

**IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR ILMU
PENGETAHUAN ALAM SISWA SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 37
MERANGIN**

SKRIPSI



**DANIL SYUKRAN
NIM. 207172956**

**PROGRAM STUDI TADRIS BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI
2023**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

**IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR ILMU
PENGETAHUAN ALAM SISWA SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 37
MERANGIN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan



**DANIL SYUKRAN
NIM. 207172956**

**PROGRAM STUDI TADRIS BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI
2023**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Lintas Jambi-Muaro Bulian KM 16 Simpang Sungai Duren Kab.
Muaro Jambi 36365
Telp/Fax : (0741) 58183-584118 website : www.iainjambi.ac.id

NOTA DINAS

Hal : Nota Dinas
Lampiran : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Di Jambi

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Danil Syukran
NIM : 207172956
Judul Skripsi : Identifikasi Kesulitan Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 37 Merangin

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Program Studi Tadris Biologi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Jambi, Juni 2022
Pembimbing I

Renv Safita, S. Pt., M. Pd.
NIP. 198210292009122003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Lintas Jambi-Muaro Bulian KM 16 Simpang Sungai Duren Kab.
Muaro Jambi 36365
Telp/Fax : (0741) 58183-584118 website : www.iainjambi.ac.id

NOTA DINAS

Hak Cipta : Nota Dinas
Lampiran : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan
Universitas Islam Negeri Sulthana Thaha Saifuddin Jambi
Di Jambi

Assalamu'alaikum Wr. Wb

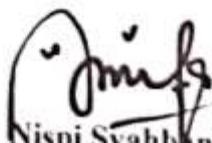
Setelah membaca, meneliti memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Danil Syukran
NIM : 207172956
Judul Skripsi : Identifikasi Kesulitan Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 37 Merangin

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthana Thaha Saifuddin Jambi Program Studi Tadris Biologi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Jambi, Juni 2022
Pembimbing II


Nispi Syahbani, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197808202011011005

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber aslinya;
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthana Thaha Saifuddin Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthana Thaha Saifuddin Jambi

KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Jambi-Ma. Bulian Km. 16 Simp. Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363

PENGESAHAN/PERBAIKAN SKRIPSI

Nomor : B. /D.1/KP.009/ /2023

Skrripsi/Tugas akhir dengan judul : **Identifikasi Kesulitan Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 37 Merangin**
Yang telah dimunaqosahkan oleh sidang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 9 November 2022

Jam : 10.00 – 11.30 wib

Tempat : Ruang sidang FTK

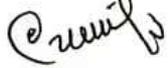
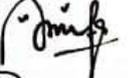
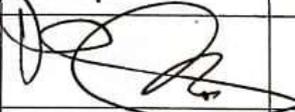
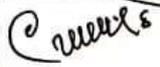
Nama : Danil Syukran

NIM : 207172956

Nilai Munaqasyah : 74,64 (B)

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang diatas dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan pengesahan perbaikan skripsi.

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Suraida, M.Si. (Ketua sidang)		24-01-2023
2.	Dalli Yulio Saputra, M.Si. (Sekretaris sidang)		
3.	Reny Safita, S.Pt., M.Pd. (Pembimbing I)		23-01-2023
4.	Nispi Syahbani, M.Pd.I. (Pembimbing II)		9-1-2023
5.	Dr. Salahuddin, M.Si. (Penguji I)		
6.	Riko Aprianto, M.Pd. (Penguji II)		24-01-2023

Jambi, Januari 2023
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



Shilah, M.Pd.I.
20707111992032004

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang telah disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi ini sepenuhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan karya ilmiah (skripsi) ini yang dikutip dari hasil karya orang lain dan beberapa bagian dikutip dari Al-Qur'an telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa seluruh atau sebagian skripsi tidak orisinal atau terdeteksi adanya unsur plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Jambi, 5 Mei 2023



Danil Syukran
207172956

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan buah pikiranku yang tersaji dalam bentuk Skripsi ini untuk Ayah dan Ibuku tercinta. Terima kasih atas doa, kasih sayang dan dengan perjuangan keras mereka telah mengantarkan penulis untuk meraih ilmu dan cita-cita. Tanpa adanya dukungan dan perjuangan dari kedua orang tua, penulis tidak dapat sampai pada keberhasilan ini. Semoga penulis dapat menjadi orang yang sukses dan dapat membanggakan kedua orang tua, keluarga, serta bermanfaat bagi semua orang atas ilmu yang telah penulis peroleh selama menuntut ilmu dikampus tercinta ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berlapang-lapanglah dalam majlis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) maka berdirilah, Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S. AL-Mujadalah [58]: 11, Kemenag RI, 2019)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Kemudian sholawat beserta salam tak lupa pula kita hanturkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Skripsi ini saya tulis sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, dengan judul “Identifikasi Kesulitan Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 37 Merangin”.

Peneliti sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekhilafan dan kelemahan. Adanya dukungan dan dorongan serta bantuan dari berbagai pihak lain secara moral dan material, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada Yth :

1. Bapak Prof. Dr. H. Su’aidi Asy’ari, MA, Ph. D. Rektor UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Ibu Dr . Hj. Fadlilah M, Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Ibu Dwi Gusfaren, M. Pd. Ketua Program Studi Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultahn Thaha Saifuddin Jambi.
4. Ibu Reny Safita, S.Pt, M. Pd. Pembimbing I yang telah menyediakan sebagian waktu dan mencurahkan buah pikirannya demi mengarahkan penelitian dalam menrampungkan skripsi ini.
5. Bapak Nispi Syahbani, M.Pd.I. Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan setiap waktu yang tersisa dari padatnya aktivitas dan mencurahkan pemikirannya demi mengarahkan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah beserta bapak/ibu guru di SMP N 7 Merangin yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti dalam memperoleh data dilapangan, dan siswa SMP N 7 Merangin yang telah bersedia terlibat dalam penelitian ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

7. Rekan-rekan Mahasiswa angkatan 2017, Tadris Biologi FTK Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
8. Kedua orang tua tercinta yang tiada hentinya mendoakan, mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian untuk segala kesuksesan, penulis sampaikan terima kasih yang mendalam, semoga jerih payah beliau mendapatkan imbalan dari Allah SWT.

Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu namun akan selalu teringat jasamu, semoga bantuan, bimbingan, semangat, dan do'a serta dukungan yang diberikan kepada peneliti dibalas oleh Allah SWT. Dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak yang membutuhkan.

Jambi, Mei 2023



Danil Syukran
207172956

ABSTRAK

Nama : Danil Syukran
Program Studi : Tadris Biologi
Judul : Identifikasi Kesulitan Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 37 Merangin

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar IPA siswa SMP Negeri 37 Merangin. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, subjek penelitian ini adalah siswa yang terdiri dari 16 orang dan guru pengampu mata pelajaran IPA di SMP N 37 Merangin. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu menggunakan teknik observasi, angket, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat temuan khusus yaitu adanya 2 faktor penyebab kesulitan belajar IPA siswa SMP Negeri 37 Merangin. Faktor tersebut terdiri dari faktor internal yang berkaitan dengan hasil angket dan wawancara yang menyatakan bahwa siswa ragu-ragu dalam menyukai pelajaran IPA dari pada pelajaran lainnya, siswa juga ragu-ragu bahwa dirinya puas dengan hasil belajarnya, selain itu siswa kurang menguasai materi pelajaran IPA, Siswa juga sulit menyimpulkan materi pembelajaran, siswa sulit mengingat materi pembelajaran, kurangnya semangat dan motivasi dari peserta didik. Adapun faktor eksternal yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa adalah karena lingkungan yang kurang mendukung seperti hasil yang penulis peroleh dari wawancara guru yang menyatakan bahwa faktor lain yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah kurangnya media pembelajaran IPA di Sekolah tersebut yang menyebabkan siswa sulit melihat contoh konkrit dari materi yang dijelaskan.

Kata Kunci: Kesulitan belajar, IPA.

ABSTRACT

Nama : Danil Syukran
Program Studi : Tadris Biologi
Judul : Identification of Students' Natural Science Learning Difficulties 37 Merangin Junior High School

The study aims to "Identify The Difficulties Of Learning Scienjce For Student Of State Junior High School 37 Merangin. This research is a qualitative descriptive research are student consisting of 16 people and science teachers at SMP N 37 Merangin. Data collection techniques, questionnaires, interviews and documentation studied. The results showed that there were special findings, namely the existence of 2 factors that caused difficulties in learning science for students at SMP N 37 Merangin. These factors consist of internal factors related to results of questionnaires and interviews which state that students are hesitant in liking science lessons than other subjects, students are also doubtful that they are satisfied with their learning outcomes, besides that students lack mastery of science subject matter, students also find it difficult to conclude learning material, students have difficulty remembering learning material, students have difficulty remembering learning material, lack of enthusiasm and motivation from students. The exsternal factors that cause student learning difficulties are due to an unsupportive environment, as the results that the authors obtained from teacher interviews stated that another factor affecting student learning difficulties was the lack of science learning media in the school which made it difficult for students to see the material being explained.

Keywords: Learning Difficulties, IPA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	16
A. Latar Belakang Masalah.....	14
B. Fokus Permasalahan.....	18
C. Rumusan Masalah.....	18
D. Tujuan Penelitian.....	19
E. Kegunaan Penelitian.....	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	20
A. KAJIAN TEORI.....	20
1. Identifikasi.....	20
2. Pengertian Belajar.....	21
3. Kesulitan Belajar.....	23
4. Jenis Kesulitan Belajar.....	28
5. Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar.....	32
6. Ciri-Ciri Kesulitan Belajar.....	36
7. Gejala Kesulitan Belajar.....	38
B. Studi Relevan.....	44
BAB III.....	47
METODE PENELITIAN.....	47
1. Setting Penelitian.....	49
2. Subjek Penelitian.....	49

D. Jenis dan Sumber Data	51
1. Jenis Data	51
E. Teknik Pengumpulan Data	55
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	62
1. Triangulasi Metode	63
2. Triangulasi Teori	64
3. Triangulasi Sumber Data	64
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	65
BAB IV	66
A. Temuan Umum	66
BAB V	75
KESIMPULAN	75
DAFTAR PUSTAKA	77

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu bentuk proses pembelajaran pendidikan menengah umum (SMP) adalah pembelajaran IPA (IPA) yang melibatkan beberapa unsur kunci keberhasilan pembelajaran yaitu faktual, konseptual, teoretis dan Pembelajaran pada umumnya adalah proses kegiatan yang dilakukan guru untuk mengubah tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik. Guru berusaha menciptakan suasana belajar dengan berbagai cara dengan menerapkan berbagai model, strategi, dan metode pada teknologi, seperti menggunakan lembar kerja siswa (Student Worksheets/SWC), buku teks dengan berbagai sumber, live props, dan animasi, gambar dan torso Menurut Sanjaya (2006) dalam Yulianingsih (2017), siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa mereka belajar dari pengalaman, membangun pengetahuan, bereaksi dan menginterpretasikan pengetahuan

Belajar memungkinkan seseorang melakukan perubahan pribadi untuk mengembangkan perilakunya. Semua aktivitas dan pencapaian hidup manusia adalah hasil belajar Secara lebih spesifik menurut Slameto (2003), belajar adalah suatu proses dimana seseorang berusaha untuk mencapai perubahan tingkah laku baru berdasarkan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan Belajar lebih dari sekedar pengalaman, belajar adalah proses, bukan hasil. Dengan demikian, pembelajaran terjadi secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan. (Soemanto, 2006, hlm 104-105)

Proses belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan di era globalisasi dan renaisans budaya saat ini, pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Pendidikan, pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan untuk mengadopsi sikap dan perilaku lain dalam masyarakat di mana dia tinggal, sebuah proses sosial di mana seseorang terkena pengaruh pilihan dan kontrol lingkungan (terutama oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

sekolah) sehingga mereka mencapai atau mengalami perkembangan optimal keterampilan sosial dan kinerja pribadi (Fuad, 2003: 4). Hal ini ternyata sejalan dengan amanat pendidikan Pasal 3 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Pendidikan adalah upaya sadar yang bertujuan mengembangkan kualitas manusia. Oleh karena itu, dalam praktiknya merupakan rangkaian dari semua jenis dan jenjang pendidikan yang semuanya relevan dengan sistem pendidikan yang menyeluruh (Djamarah, 2002).

Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa tugas pendidikan nasional adalah mengembangkan keterampilan, membentuk perilaku dan peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan membantu peserta didik mengembangkan peluang. Menjadi warga negara yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003) Karena itu, ia juga mendorong pemerintah untuk menyediakan wajib belajar sembilan tahun, bahkan mencanangkan wajib belajar hingga dua belas tahun.

Hal ini selalu dikaitkan dengan proses berpikir dalam memahami kurikulum sains. Penalaran deduktif melibatkan pemikiran dari umum ke konkrit, abstrak ke konkrit, biasanya menggunakan logika, sedangkan penalaran induktif adalah berpikir dari konkrit ke umum, konkrit ke abstrak, biasanya menggunakan statistik.

IPA mengacu pada metode sistematis dalam memahami alam, sehingga IPA bukan sekedar pengelolaan kumpulan informasi berupa fakta, konsep, atau prinsip, tetapi juga proses penemuan Pendidikan sains menjanjikan cara bagi siswa untuk belajar tentang diri dan lingkungannya, dengan peluang pengembangan untuk penerapannya dalam kehidupan sehari-hari

Dalam pembelajaran IPA, penekanannya adalah pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan keterampilan penelitian dan pemahaman ilmiah tentang lingkungan alam. Ini kemudian menjadi praktik langsung, membantu siswa mendapatkan pengalaman dan memperdalam pemahaman mereka tentang lingkungan alam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Pembelajaran IPA mendorong kemampuan berpikir, bekerja dan bertindak ilmiah sebagai bagian penting dari kecakapan hidup. Pembelajaran IPA di SMP/MT menekankan pada pengalaman langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah (Depdiknas, 2010: 1-2).

Namun proses pembelajaran yang selama ini diamati di kelas VIII SMP N 37 Merangin menghadirkan masalah belajar pada pelajaran IPA karena adanya faktor-faktor dalam pelajaran IPA yang menimbulkan masalah belajar bagi siswa, dan faktor tersebut terbagi menjadi 2 macam, termasuk faktor eksternal dan internal

Elwan (2013) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan masalah belajar siswa dapat bersifat internal atau eksternal dari orang-orang yang terlibat. Rosilowati (2006) menjelaskan bahwa untuk mengidentifikasi masalah belajar siswa dapat dilakukan penelitian melalui observasi, analisis, wawancara, tes diagnostik dan penggunaan dokumentasi. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan dalam penguasaan mata pelajaran IPA di SMP, dan permasalahannya berbeda-beda.

Kesulitan atau hambatan belajar adalah keadaan dimana siswa tidak dapat belajar dengan baik karena adanya ancaman, hambatan atau gangguan dalam belajarnya (Djmarah, 2011) Hamalik (2006) menyatakan bahwa kesulitan belajar muncul ketika siswa mengalami kegagalan atau frustrasi dalam hasil belajarnya. Salah satu masalah pembelajaran di SMP Negeri 37 Merangin adalah pembelajaran IPA Pelajaran IPA membutuhkan tingkat kecerdasan yang cukup tinggi Checkley (2001) percaya bahwa sains adalah mata pelajaran yang penting dan di era kemajuan teknologi dan informasi pada waktu ini, siswa harus menguasai sains. Oleh karena itu, penguasaan mata pelajaran IPA merupakan hal yang tidak dapat dihindari oleh siswa dalam pendidikan dan pembelajarannya (Ukoh, 2012).

Menurut observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 37 Merangin, masih ada banyak kendala yang ditemukan dan di hadapi oleh siswa di SMP tersebut, salah satunya mata pelajaran yang menyebabkan kesulitan belajar siswa

SMP Negeri 37 Merangin adalah mata pelajaran IPA. Hasil wawancara dengan guru IPA menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran siswa menunjukkan motivasi dan minat belajar yang rendah, siswa memahami materi yang disampaikan guru dengan kecepatan yang lebih lambat dan siswa membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami materi pembelajaran yang diajarkan untuk mengerti.

Bagi peneliti, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah dan hambatan belajar yang dihadapi siswa saat belajar IPA di SMP Negeri 37 Merangin. Dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Hasil Ulangan Harian peserta didik Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 37 Merangin

No	Nama Siswa	Jenis Tes		Keterangan
		Skor	Kkm	
1.	A. Gafar	60	75	Tidak Tuntas
2.	Arpandi	65	75	Tidak Tuntas
3.	Dika	60	75	Tidak Tuntas
4.	Lira Auriana	70	75	Tidak Tuntas
5.	M. Hajrun	70	75	Tidak Tuntas
6.	Nadia	78	75	Tuntas
7.	Nurpitri	70	75	Tidak Tuntas
8.	Pebriana	80	75	Tuntas
9.	Phopy	72	75	Tidak Tuntas
10.	Temy	80	75	Tuntas
11.	Yuni	70	75	Tidak Tuntas
12.	Dewi Nurhalipah	77	75	Tuntas
13.	Panli Gunawam	70	75	Tidak Tuntas
14.	Depri Alzani	77	75	Tuntas
15.	Arif qohramadan	77	75	Tuntas
16.	Awan badilah	78	75	Tuntas
Jumlah		1.154		
Rata-rata nilai		72		
Nilai Tertinggi		80		
Nilai Terendah		60		

Persentase ketuntasan pada siswa sebesar 44% atau 7 siswa lainnya yang tuntas dan 56% atau ada 9 siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran

Table 1.1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih cukup rendah. Berasal dari 16 peserta didik ada 9 peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan serta baru 7 siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan > asal KKM yaitu 75. Nilai terendah adalah 60 dan nilai tertinggi 80.

Sesuai hasil yang diperoleh ketika peneliti melakukan observasi di SMP Negeri 37 Merangin masih ditemukan begitu banyak siswa belum memahami pelajaran IPA dengan baik. Hal ini tentunya dikarenakan oleh beberapa peran faktor pembelajaran yang kurang optimal dalam pembelajaran IPA di sekolah. Hal ini didasarkan pada fakta inilah yang mempertimbangkan peneliti ingin meneliti tentang **“Identifikasi Kesulitan Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 37 Merangin”**.

B. Fokus Permasalahan

Untuk menjawab permasalahan penelitian, menghindari kesalahpahaman dan mengatasi keterbatasan waktu dan keterampilan, maka penulis membatasi penelitian dalam penulisan skripsi ini. Penelitian ini dibatasi hanya berfokus pada mengidentifikasi kesulitan dan hambatan ketika proses pembelajaran IPA siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 37 Merangin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan berbagai problematika yang telah diuraikan, peneliti berfokus pada identifikasi kesulitan dan hambatan pembelajaran IPA yang berada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 37 Merangin, dengan perumusan masalah antara lainnya :

1. Apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya hambatan belajar IPA peserta didik di SMP Negeri 37 Merangin?
2. Apa saja kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran IPA di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 37 Merangin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthha Jambi

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar IPA siswa di SMP Negeri 37 Merangin
- b. Mengetahui kesulitan belajar apa saja yang dihadapi siswa pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 37 Merangin

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini nantinya bisa diharapkan dapat memberi berbagai jenis manfaat bagi :

a. Sekolah

Menjadikan berbagai suatu pertimbangan pengajar sekolah dalam memperbaiki proses belajar mengajar IPA di masa yang mendatang. Diharapkan bagi penelitian ini menjadi suatu bahan koreksi pembelajaran bagi tenaga pendidik untuk bisa lebih meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di SMP N 37 Merangin

b. Guru

Menjadi bahan masukan bagi pengajar dalam mengatasi hambatan dan kesulitan dalam pelajaran IPA antara lain :

1. Guru dapat mengetahui kelemahan proses belajar-mengajar.
2. Guru dapat memperbaiki kelemahan tersebut kedepannya.
3. Guru dapat memberikan pelayanan yang optimal agar siswa dapat lulus dengan baik

c. Peneliti

Penelitian ini hendaknya dapat bermanfaat sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana pendidikan Biologi. Asal akibat penelitian ini juga di harapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan perihal faktor dan bentuk-bentuk hambatan belajar IPA siswa.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

20

@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia (2016) mengidentifikasi adalah bukti diri, memutuskan serta menetapkan identitas dari seseorang, benda. Adapun tujuan dari identifikasi adalah memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai landasan dalam menyusun program intervensi yang diharapkan dapat mencegah masalah disekolah. Adapun identifikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya untuk menemukan dan menentukan faktor-faktor yang diperkirakan sebagai penyebab kesulitan belajar siswa.

Menurut JP Chaplin yang diterjemahkan oleh Kartini Kartono (Uttoro, 2008:8) Identifikasi adalah proses pengenalan, menempatkan objek atau individu dalam suatu kelas sesuai dengan karakteristik tertentu. Menurut Poerwadarminto (1976:369) “Identifikasi adalah penentuan atau penetapan identitas seseorang atau benda.

Istilah identifikasi secara umum diartikan menemukan atau mengenali. Identifikasi secara sederhana merupakan suatu proses untuk mencari kebutuhan spesifik yang memiliki gejala dari orang lain yang dekat dengan anak (sunardi, 1996). Lebih lanjut identifikasi dimaknai sebagai suatu perjuangan seseorang (orang tua, guru maupun energi kependidikan lainnya) buat mengetahui apakah seorang anak mengalami/defleksi (fisik, intelektual, sosial, emosional atau perilaku) dalam tumbuh kembangnya dibanding dengan anak-anak lain seusianya.

Identifikasi masalah dapat dilakukan dengan cara-cara berikut :

- 1) Membaca literatur sebanyak-banyaknya.
- 2) Menghadiri berbagai seminar yang terkait.
- 3) Mengadakan pengamatan dari dekat.
- 4) Mengadakan penelitian kecil dan mencatat hasilnya.
- 5) Menyusun penelitian dengan penekanan pada isi dan metodologinya
- 6) Mengunjungi berbagai perpustakaan.

2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Nana

Syaodih sukmadinata (2005) dalam Akhmad Sudrajat menyebutkan bahwa sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Lantas apa sesungguhnya belajar itu? Dibawah ini disampaikan tentang pengertian belajar dari para ahli:

1. Pengertian Belajar Menurut Beberapa Ahli

- a) Dimiyati serta Mudjiono (2006) Belajar ialah proses internal yang cukup kompleks, dimana proses internal tersebut mencakup unsur afektif, pada matra afektif terkait perilaku, nilai-nilai, interes, apresiasi, serta penyesuaian perasaan sosial. R. Gagne, Belajar didefinisikan menjadi suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya menjadi akibat pengalaman
- b) E.R Hilgard, belajar artinya suatu perubahan aktivitas yang bereaksi terhadap lingkungan. Hilgard menegaskan belajar suatu proses menuntut ilmu dalam diri seseorang melalui berbagai proses latihan, pembiasaan, pengalaman dan sebagainya.
- c) Djamarah serta Zain (2010) Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik terkait mengenai pengetahuan, keterampilan dan juga sikap hingga meliputi seluruh unsur organisme atau pribadi.
- d) Menurut teori ilmu jiwa Gestalt (dalam buku Psikolog Pendidikan. Alisuf Sabri, 1996 : 72) Belajar bukan hanya sekedar proses asosiasi antara stimulus dengan respon yang diperkuat dengan koneksi-koneksi atau conditioning dengan melalui latihan-latihan atau ulangan-ulangan.
- e) Menurut M. Sobry Sutikno, pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini, perubahan adalah sesuatu yang dilakukan secara sadar (disengaja) dan bertujuan untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthha Jambi

- f) Menurut Thursan Hakim, definisi belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia yang ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya fikir, dan kemampuan lainnya.
- g) Menurut Skinner, pengertian belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlaku secara progresif.
- h) Menurut C. T. Morgan, pengertian belajar adalah suatu perubahan yang relatif dalam menetapkan tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang telah lalu.
- i) Menurut Hilgard & Bower, pengertian belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi tersebut.

Adapun pendapat para ahli lainnya, Moh Suryo (1997): Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Witherington (1952): Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan. Crow & Crow (1958): Belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru. Hilgard (1962): Belajar adalah proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respons terhadap sesuatu situasi. Di Vesta dan Thompson (1970): Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman. Gage & Berliner: Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang muncul karena pengalaman. James O Whittaker Belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Cronback Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Howard L

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan. Drs. Slameto Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan definisi belajar diatas maka disimpulkan belajar adalah suatu proses berpikir dan berubah melalui beberapa tahapan-tahapan atau latihan berulang-ulang untuk memperoleh pengetahuan. Belajar akan lebih bermakna jika kita menghayati makna dari proses belajar itu sendiri dan mau menggali potensi yang ada dalam diri.

3. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari bahasa inggris "*Learning Disability*" yang berarti ketidakmampuan belajar. Kata *disability* diterjemahkan "kesulitan" untuk memberi kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar. Istilah lain *learning disability* mengilustrasikan keadaan yang nyata. buat menghindari bias dan disparitas rujukan maka digunakanlah kata kesulitan belajar (Nini Subini, 2012:56). istilah kesulitan belajar tidak tanggal juga menggunakan kata penaksiran. istilah "diagnosis" berasal dari bahasa Yunani, maknanya menentukan suatu jenis penyakit menggunakan meneliti (menyelidiki) gejala-tanda-tanda atau proses investigasi terhadap hal yg ditinjau tak beres. Demikian, secara terminologis, penafsiran kesulitan belajar ialah pemeriksaan yang dilaksanakan pengajar atau penyuruh kepada murid yang diduga mendapati kesulitan dan masalah belajar buat memilih jenis dan kekhususan hambatan belajar (Bustami Said, 2006:55).

Para guru pada dasarnya memiliki pandangan bahwa rata-rata siswa yang memperoleh prestasi rendah dikenal juga sebagai siswa yang memiliki hambatan dalam belajar. dalam mengartikan definisi masalah belajar tentunya harus dipertimbangkan definisi yang dikemukakan oleh *Association For*

Children and Adult with Learning Disability (ACALD), dikuti oleh Lovitt, bahwa masalah belajar siswa umumnya yaitu keadaan kronis yang di ketahui narasumber neorologis yang secara selektif mengganggu tumbuh kembang, integrasai, dan keterampilan verbal dan non verbal. Kesulitan dalam belajar diketahui sebagai keadaan dimana yang tidak mampu pada orang yang memliki intelegent standart hingga superior. Berbagai keadaan itu tentunya bervariasi dalam wujud dan derajatnya. Kondisi tersebut dapat memberi dampak terhadap pendidikan, harga diri, pekerjaan dan sosialisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Supartini (Suwanto, 2013, pp. 85-86) mendefinisikan kesulitan belajar sebagai kegagalan dalam mencapai tujuan belajar, ditandai dengan tidak menguasai tingkat penguasaan minimal, tidak dapat mencapai prestasi yang semestinya, tidak dapat mewujudkan tugas-tugas perkembangan, dan tidak dapat mencapai tingkat penguasaan sebagai prasyarat bagi kelanjutan untuk belajar di tingkat selanjutnya.

Menurut Burton serta Syamsuddin (2003), mengidentifikasi siswa yang didapati mengalami kendala belajar, yang diidentifikasi oleh adanya suatu ketidakmampuan siswa ketika menggapai tujuan belajar, peserta didik diidikasi gagal pada belajar apabila batas waktu yang bersangkutan tidak sampai ukuran taraf keberhasilan atau taraf pemahaman materi (mastery level) minimal pada pelajaran yang sudah ditentukan sang pengajar (criterion referente), tidak bisa mengerjakan atau menguasai prestasi semestinya, dipandang berdasarkan ukuran taraf kemampuan, bakat atau kecerdasan yang dimilikinya, tidak berhasil tingkat dominasi materi (mastery level) yang dibutuhkan sebagai prasyarat bagi kelanjutan tingkat pelajaran berikutnya. peserta didik ini dapat digolongkan ke pada slow learner atau masih tidak cukup matang (immature), sebagai kewajiban pengulang (repeater). hambatan belajar juga mencakup dari pengertian yang luas, antara lain: a) learning disorder, b) learning disfunction, c) under achiever, d) slow leaner, serta e) learning disabilities.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang. Hambatan itu menyebabkan orang tersebut mengalami kegagalan atau setidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar. Dari pengertian kesulitan belajar di atas jelaslah bahwa salah satu hal yang bisa dijadikan kriteria untuk menentukan apakah seseorang mengalami kesulitan belajar adalah sampai sejauh mana ia terhambat dalam mencapai tujuan belajar.

Sesuai dengan kurikulum yang berlaku, tujuan belajar mempunyai tingkat-tingkat tertentu yang harus dicapai dalam periode (waktu) tertentu pula. Karena itu, untuk menentukan apakah seorang siswa atau mahasiswa mengalami kesulitan belajar atau tidak, diperlukan suatu tindakan khusus yang disebut diagnosis kesulitan belajar.

Diagnosis kesulitan belajar adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menentukan apakah seorang siswa mengalami kesulitan belajar atau tidak dengan cara melihat indikasi-indikasi sebagai berikut.

1. Nilai mata pelajaran di bawah sedang. Indikasi ini merupakan indikasi yang paling mudah dilihat dan paling umum dipakai oleh siswa atau mahasiswa, pengajar dan orang tua. Jika seorang siswa atau mahasiswa sering mendapat nilai di bawah enam, atau di bawah nilai C (cukup), dapatlah dikatakan bahwa siswa atau mahasiswa tersebut mengalami kesulitan belajar.
2. Nilai yang diperoleh siswa atau mahasiswa sering di bawah nilai rata-rata kelas. Indikasi ini dapat juga menunjukkan bahwa seorang siswa atau mahasiswa mengalami kesulitan belajar. Indikasi ini sebenarnya tidak berlaku mutlak. Di sekolah-sekolah favorit tempat berkumpulnya siswa-siswa pandai, mungkin saja nilai rata-rata kelas mencapai nilai 6,7. Siswa yang mendapat nilai 6,4 belum bisa dipastikan mengalami kesulitan belajar, karena walaupun berada di bawah rata-rata kelas, nilai tersebut masih berada di atas sedang (di atas nilai 6).
3. Prestasi yang dicapai tidak seimbang dengan tingkat intelegensi yang dimiliki. Misalnya saja seorang siswa atau mahasiswa yang prestasi belajarnya sedang-sedang saja, tetapi mempunyai tingkat intelegensi di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

atas rata-rata. Siswa atau mahasiswa seperti ini dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar.

4. Perasaan siswa atau mahasiswa yang bersangkutan. Misalnya seorang siswa atau mahasiswa yang memang merasa mengalami kesulitan belajar, mengungkapkan kesulitan belajarnya itu kepada pengajarnya, orang tuanya, guru, konselor, psikolog, dan sebagainya.
5. Kondisi kepribadian siswa atau mahasiswa yang bersangkutan. Seorang siswa atau mahasiswa dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar jika dalam proses belajar mengajar siswa atau mahasiswa tersebut menunjukkan gejala-gejala tidak tenang, tidak betah diam, tidak bisa berkonsentrasi, tidak bersemangat, apatis, dan sebagainya.

Sesudah seorang siswa atau mahasiswa dipastikan mengalami kesulitan belajar, tindakan selanjutnya adalah melakukan usaha mengatasi kesulitan belajar tersebut. Usaha-usaha untuk mengatasi kesulitan. Belajar bukanlah suatu usaha yang sederhana. Hal ini sesuai dengan yang telah diuraikan pada Bab II bahwa keberhasilan belajar itu ditentukan oleh banyak faktor, yang berarti bahwa kesulitan belajar itu pun dapat disebabkan banyak faktor pula.

Adapun langkah-langkah Mengatasi Kesulitan Belajar sebagai berikut:

1. Lakukan diagnosis kesulitan belajar untuk menentukan apakah seorang siswa atau mahasiswa mengalami kesulitan belajar atau tidak. Untuk dapat menentukannya gunakan indikasi-indikasi sebagaimana yang telah diuraikan di atas.
2. Pahami kembali faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar. Selanjutnya lakukan analisis terhadap siswa atau mahasiswa tersebut untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang kiranya menjadi sumber kesulitan belajarnya. Mungkin kesulitan itu bersumber kepada faktor internal, atau mungkin juga bersumber pada faktor eksternal. Kesulitan belajar yang bersumber pada faktor internal, terutama pada faktor psikologis, biasanya memerlukan suatu penanganan khusus

yang mungkin saja memerlukan bantuan orang lain yang ahli dalam bidangnya.

3. Setelah sumber latar belakang dan penyebab kesulitan belajar siswa atau mahasiswa tersebut dapat dike- tahuhi dengan tepat, selanjutnya tentukan pula jenis bimbingan atau bantuan yang perlu diberikan kepadanya.
4. Sesuai dengan jenis kesulitan belajar yang dialami siswa atau mahasiswa dan jenis bimbingan yang perlu diberikan kepadanya, tentukan pula kepada siapa kiranya ia perlu berkonsultasi. Mungkin ia perlu berkonsultasi dengan guru atau dosen bidang studi tertentu, konselor, psikolog, atau psikiater.
5. Setelah semua langkah untuk mengatasi kesulitan belajar dilaksanakan dengan baik, lakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana kesulitan belajar siswa atau mahasiswa tersebut telah dapat diatasi. Evaluasi tersebut hendaknya dilakukan secara kontinu sampai kesulitan belajar siswa atau maha- siswa tersebut telah benar-benar dapat diatasi dengan tuntas, dan telah menunjukkan kesembuhan yang permanen.
6. Apabila evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa atau mahasiswa tersebut telah dapat diatasi, tindakan selanjutnya adalah melakukan perbaikan untuk meningkatkan prestasi belajarnya, sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya. Proses perbaikan atau peningkatan prestasi ini pun memerlukan evaluasi yang kontinu.

Demikianlah garis besar langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar. Memang tindakan untuk mengatasi kesulitan belajar ini ada kalanya bukan merupakan hal yang mudah. Karena itu, sekali lagi perlu kami anjurkan agar semua faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar benar-benar dipahami. Pemahaman terhadap semua faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar tersebut merupakan hal yang sangat penting untuk dapat mengetahui secara tepat penyebab dan latar belakang dari kesulitan belajar yang dialami oleh seorang siswa atau mahasiswa.

4. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar sering disebut dengan "Disfasia". Kata disfasia adalah adanya kelainan pada fase perkembangan bahasa dan bicara, atau kemampuan produksi bicara seseorang mengalami kelambatan dibandingkan dengan kemampuan pemahamannya (Nini Subini, 2012:64). Disfasia terjadi karena adanya gangguan pada proses transisi dari observasi objek, perasaan, pikiran, pengalaman atau ide terhadap kata yang diucapkan. Selain itu, disfasia dapat terjadi sejak dalam kandungan. Gangguan bicara dapat sekunder karena gangguan pendengaran, retardasi mental, gangguan psikiatri dan lingkungan yang tidak menunjang. Gangguan disfasia inilah yang akhirnya meunjang seseorang mengalami beragam kesulitan belajar. Secara umum kesulitan belajar dibagi dalam tiga kelompok: kesulitan belajar dalam membaca (dysleksia learning), dalam menulis (dysgraphia learning) dan kesulitan dalam menghitung (diyscalculia learning).

a. Kesulitan Membaca Kesulitan Membaca (Dysleksia Learning)

Sebenarnya gangguan ini bukan bentuk dari ketidakmampuan secara fisik, seperti karena ada masalah dengan penglihatan, tetapi mengarah pada bagaimana otak mengolah dan memproses informasi yang sedang dibaca anak tersebut. Disleksia merupakan salah satu gangguan perkembangan fungsi otak yang terjadi sepanjang rentang hidup, dan dianggap suatu efek yang disebabkan gangguan dalam asosiasi daya ingat (memori) dan pemrosesan sentral yang disebut membaca primer. Untuk dapat membaca secara otomatis anak harus melalui pendidikan dan intelegensi yang normal tanpa adanya gangguan sensoris. Oleh karena itu, kesulitan belajar jenis ini tidak tergantung pada tingkat intelegensinya.

Banyak faktor yang menyebabkan munculnya kesulitan belajar di antaranya sebagai berikut:

- 1) Keturunan atau faktor genetik yang didahului disfasiannya.
- 2) Pengaruh hormonal prenatal seperti testosteron.
- 3) Gangguan migrasi meuron.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

- 4) Kerusakan akibat hipoksi-iskemik perinatal di daerah parietotemporo-oskopital (Nini Subini, 2012:67).

b. Kesulitan Menulis Kesulitan Menulis (Dysgraphia Learning)

Pada umumnya, anak yang berusia 2 atau 3 tahun belum belajar menulis, namun telah menukai menulis walaupun hanya sekedar coretan yang belum bermakna. Ketika memasuki usia sekolah, kegiatan menulis merupakan hal yang menyenangkan karena mereka menyadari bahwa anak yang bisa menulis akan mendapatkan nilai baik dari gurunya. Sedangkan menulis membutuhkan perkembangan kemampuan lebih lanjut daripada membaca.

Adapun dalam kurikulum anak berkesulitan belajar, dysgrphia learning terjadi pada beberapa tahap, yaitu:

- 1) Mengeja, adalah aktivitas memproduksi huruf yang tepat dalam ucapan atau tulisan dari kata atau suku kata.
- 2) Menulis permulaan, yaitu sama dengan melakukan aktivitas membuat gambar simbol tertulis. Menulis permulaan adalah menulis cetak dan sambung.
- 3) Menulis lanjutan (ekspresi/komposisi), adalah aktivitas menulis yang bertujuan untuk mengungkapkan pikiran atau perasaan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan. Kegiatan ini sangat membutuhkan kemampuan dalam hal seperti: berbahasa ujaran, mengeja, membaca serta menulis permulaan (Nini Subini, 2012:73-75).

c. Kesulitan menghitung

Kesulitan menghitung (Dyscalculia Learning) Kesulitan menghitung merupakan suatu gangguan perkembangan kemampuan aritmatika atau keterampilan matematika yang jelas mempengaruhi pencapaian prestasi akademiknya atau mempengaruhi kehidupan sehari-hari anak. Oleh karena itu kesulitan berhitung dibagi sesuai dengan tingkatan kelompoknya, antara lain:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

- 1) Kemampuan dasar berhitung. Kemampuan ini dibagi menjadi 5 bagian:
 - a) Mengelompokkan (classification), adalah kemampuan anak dalam mengelompokkan suatu benda berdasarkan sesuatu, misalnya ukuran, jenis, warna, bentuk dan sebagainya
 - b) Membandingkan (comparation), adalah kemampuan untuk membandingkan dua buah benda (objek) berdasarkan ukuran atau pun jumlahnya (kualitas).
 - c) Mengurutkan (seretion) kemampuan membandingkan ukuran atau kuantitas lebih dari dua buah benda. Cara mengurutkannya pun bisa dari yang paling pendek (minimal) ke yang paling panjang (maksimal).
 - d) Menyimbolkan (symbolization), adalah kemampuan membuat simbol atas kuantitas berupa angka dan simbol.
 - e) Konservasi, adalah kemampuan memahami, menghitung dan menggunakan suatu kaidah yang sama dalam hitung. Bentuk nyata dari konservasi adalah pada penggunaan rumus dalam operasi hitung (Nini Subini, 2012:78-80).
- 2) Kemampuan dalam menentukan nilai tempat. Dalam matematis pemahaman akan menilai tempat yang sangat penting. Hal itu nilainya disebabkan bilangan yang ditentukan oleh tempat atau posisi suatu angka di antara angka yang lain. Bilangan yang terletak di sebelah kiri mempunyai nilai lebih besar dari bilangan sebelumnya
- 3) Kemampuan dalam melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan.
- 4) Kemampuan memahami konsep perkalian dan pembagian. Sebagian guru jarang mengetahui permasalahan para murid, contonya masalah yang sering terjadi pada peserta didik, yaitu lupa, ingat, dan kejenuhan dalam belajar.

Peristiwa lainnya yang Sering dialami, ialah seakan-akan peserta didik merasakan bahwa hasil belajar itu tidak ada kemajuan (mapan) untuk beberapa waktu tertentu. Kalau digambarkan dalam

sebuah kurva kemajuan belajar, akan tampak sebagai garis mendatar, yang disebut dengan learning plateau. Kejenuhan dalam belajar ini terjadi biasanya pada faktor keletihan, physiological limits (batas-batas kemampuan fisik kita), kejenuhan atau kebosanan (boring) (Abin Syamsuddi Makmun, 1997:117).

Selain itu terdapat juga 5 jenis kesulitan belajar menurut para ahli, Kesulitan belajar tersebut meliputi, *learning disroder*, *learning disfuction*, *underachiever*, *slow leaner*, dan *learning disabilitie*. Berikut ini uraian dari masing-masing pengertian tersebut.

- a) Kekacauan belajar atau *Learning Disorder* merupakan kondisi dimana aktivitas belajar seseorang terganggu karena adanya respon yang tidak sesuai. Umumnya, yang mengalami kekacauan pembelajaran, potensi dasar mereka tidak dirugikan, tetapi belajarnya terhambat karena adanya berbagai respon yang berlawanan, hingga hasil proses pembelajaran yang dicapai rendah daripada potensi yang dimiliki.
- b) *Learning disfuction* atau gejala ketika proses belajar dilakukan oleh siswa tidak berjalan dengan semestinya, walaupun pada dasarnya siswa tidak menunjukkan adanya suatu subnormalitas mental, masalah alat indra, atau gangguan yang terdapat psikologis lainnya.
- c) *Under achiever* merujuk siswa yang sebenarnya mempunyai taraf potensi intelektual tergolong diatas rata-rata, tapi indeks pencapaian dalam pembelajaran tergolong cukup rendah.
- d) *Slow learner* disebut juga lambat memahai yaitu siswa yang dominan lambat ketika terjadinya proses belajar, sehingga siswa tersebut memerlukan sedikit waktu lebih panjang jika dibanding dengan kelompok siswa yang memiliki potensi intelektual yang normal.
- e) *Learnig disabilities*, ketidakmampuan belajar merujuk kepada tanda-tanda dimana seorang siswa tidak cukup mampu belajar. menyebabkan hasil belajar dibawah potensi taraf intelektualnya. Siswa yang mengalami hal tersebut termasuk bagian pengertian diatas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

tampak dari berbagai gejala yang dimanifestasi dalam perilakunya, baik itu aspek psikomotorik, kognitif, konatif serta afektif.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar

Pada umumnya ada dua sebab yang mempengaruhi kinerja siswa, yaitu faktor internal faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal di dalam diri siswa berupa fisiologis (kesehatan dan kondisi fisik), psikologis (minat, keterampilan, kecerdasan, emotional, kelelahan, dan gaya belajar. Sementara faktor eksternal yaitu faktor yang berasal di luar diri siswa yang di diperoleh dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, masyarakat, serta lingkungan alam sekitar. Semua faktor tersebut berperan secara sinergis sebab mempengaruhi pembelajaran serta harus membantu siswa dalam mencapai keberhasilan belajar yang sebaik-baiknya. (M. Dalyono, 2007, hlm. 10).

Prestasi belajar yang dimaksudkan ialah hasil (penguasaan) yang dicapai oleh siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui dengan mengadakan proses penilaian atau pengukuran melalui kegiatan evaluasi. Alat evaluasi dalam pengukuran prsetasi belajar berupa tes yang telah disusun dengan baik sesuai standar yang dikehendaki, sehingga hasil evaluasi dapat menggambarkan pencapaian siswa dengan melihat kemampuannya. (M. Dalyono, 2007, hlm.10).

Sedangkan pendapat burton dalam syamsuddin (2003: 325-326), faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar individu yaitu berupa faktor internal yang muncul di dalam diri orang yang bersangkutan maupun faktor eksternal yang muncul di luar diri siswa. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, dan faktor itu dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu faktor psikologis dan faktor fisiologis. faktor eksternal mengacu pada faktor yang datang dari luar diri siswa. Faktor ini juga dibagi menjadi dua macam yaitu faktor efektif dan faktor lingkungan sekitar.

a. Faktor Internal Siswa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

1) Aspek Fisiologis

Kondisi secara umum jasmani dan *tonus* tubuh (kekuatan otot) menunjukkan kesehatan organ tubuh dan persendian, sehingga bisa meningkatkan semangat dan intensitas siswa ketika mengikuti pembelajaran (Muhibbin Syah, 20 :132). Keadaan tubuh yang relatif rendah, yang dapat menurunkan kualitas area kreatif (kognitif), sedangkan materi yang diperolehnya pun hilang atau tidak ada jejak yang tersisa. Untuk menjaga agar tubuh tetap fit, para siswa disarankan mengkonsumsi makanan dan minuman yang tinggi nutrisi.

Demikian juga, para siswa disarankan untuk memilih pola istirahat serta olahraga ringan secara teratur dan disiplin. Untuk mencegah resiko masalah mata dan telinga atas, guru yang profesional mampu berkontribusi dengan pihak sekolah untuk mendapatkan bantuan pemeriksaan secara rutin (berkala) di Dinas kesehatan.

2) Aspek Psikologis

Banyak faktor termasuk aspek psikologis dapat memberi pengaruh terhadap kuantitas dan kualitas hasil kinerja siswa. Namun, diantara faktor rohaniah siswa pada umumnya dipandang lebih penting meliputi :

a) Tingkat intelektual peserta didik.

Secara umum, kecerdasan dapat dijelaskan sebagai kemampuan psikofisik dalam menanggapi rangsangan beradaptasi dengan tepat terhadap lingkungan. Oleh karena itu, kecerdasan tidak hanya berkaitan dengan kualitas otak, tetapi juga organ tubuh yang lain (Muhibbin Syah, 2010:131). Tidak diragukan lagi bahwa tingkat kecerdasan siswa atau intelligence quotient (IQ), sangat menentukan seberapa baik belajar seorang siswa belajar. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat intelektual siswa, semakin besar peluang keberhasilannya. Setiap calon menjadi seorang guru yang profesional harus menyadari kecerdasan intelektual seorang siswanya, baik positif maupun negatif, seringkali menimbulkan hambatan belajar siswa tersebut.

Disatu sisi lainnya, siswa yang begitu cerdas sekali merasa kurang mendapatkan perhatian memadai dari sekolah, karena pelajaran yang diajarkan terlalu mudah bagi mereka. Dampaknya, mereka mudah bosan dan frustrasi karena keingintahuannya di tekan secara tidak adil.

b) Sikap peserta didik

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi emosional dan manisfestasikan dirinya dalam bentuk kecendrungan untuk menanggapi terhadap objek orang, barang, atau dengan cara tertentu (MmuhibbinSyah, 2002 : 135) .Sikap (*attitude*) peserta didik yang positif, terutama terhadap guru dan juga mata pelajaran yang disampaikan merupakan gejala awal yang cukup baik untuk proses belajar peserta siswa tersebut. Karena setiap siswa yang diajar merupakan seorang yang menarik dan kompleks.

Tetapi sampai batas tertentu, guru dapat memantau perilaku siswa dan memperhatikan perkembangan mereka (Sue Cowley, 2001:149). Untuk mencegah kemungkinan bahwa siswa akan mengembangkan sikap negatif, pertama-tama guru harus menunjukkan sikap positif tentang dirinya serta terhadap mata pelajaran yang berhak mereka pelajari. Adapun sikap positif, seorang guru selalu berpesan agar senantiasa dan mencintai profesinya.

c) Bakat peserta umum,

kompetensi merupakan potensi kemampuan seseorang untuk berhasil pada masa depan (Muhibbin Syah, 2010 : 133). Jadi, pada umumnya bakat identik dengan kecerdasan. Karena itu, anak yang cerdas (*high achievement*) atau sangat cerdas luar biasa (bertalenta) disebut yakni anak berbakat. bakat tentunya dapat memberi pengaruh tinggi rendahnya pencapaian belajar pada bidang studi yang berkaitan. Oleh karena itu, tidak bijak apabila orang tua memaksakan diri untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan tertentu tanpa memikirkan terlebih dulu potensi yang dimiliki anaknya tersebut.

d) Minat peserta didik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Sederhananya minat yang berarti kecenderungan yang kuat, kemauan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu tersebut (Muhibbin Syah, 2002:135). Menurut Reber (1988), minat kerja termasuk dalam psikologi karena sangat tergantung besar pada faktor internal lain seperti memusatkan perhatian, rasa ingin tahu, motivasi dan kebutuhan. Seperti, seorang siswa yang tertarik dengan mata pelajaran matematika, ini memungkinkan para siswa ini untuk terlibat dalam studi mereka dan pada akhirnya mencapai nilai yang diinginkan. Sebagai pendidik yang profesional, anda setidaknya perlu menanamkan sikap positif pada anak tersebut.

e) Motivasi peserta didik

Motivasi adalah keadaan internal yang mendorong suatu organisme (manusia dan hewan) untuk melakukan sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi merupakan pemasok daya (energizer) bertindak secara terarah.

Dalam perkembangan lainnya, motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

- 1) Motif instrinsik yaitu hal-hal dan kondisi yang muncul dari pada diri siswa, yang memotivasi dirinya melakukan tindakan belajar.
- 2) Motivasi ekstrinsik mencakup hal-hal serta kondisi yang berasal dari luar individu setiap siswa serta mendorongnya untuk melakukan aktivitas belajar (Muhibbin 2010:134). Dari segi kognitif, motivasi siswa yang paling utama, karena lebih murni dan bertahan lama berdasarkan dorongan dan pengaruh orang lain.

b. Faktor Eksternal Peserta didik

Faktor eksternal peserta didik dipengaruhi beberapa hal, diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Lingkungan Sosial

Lingkungan social disekolah seperti para guru, staf (kepala sekolah dan) dan para teman sebaya mampu memberi pengaruh motivasi belajar seorang siswa. Lingkungan pergaulan siswa terdiri dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

masyarakat, tetangga serta teman bermain yang ada sekitar kampung siswa tersebut. Sebagai contoh, keadaan pemukiman kumuh yang sangat miskin dan anak-anak yang menganggur mampu mempengaruhi kegiatan siswa. Demikian lingkungan sosial yang paling mempengaruhi kegiatan belajar adalah keluarga siswa itu sendiri.

2) Lingkungan Negara

Faktor lingkungan negara yaitu gedung sekolah dan letaknya, perumahan tempat tinggal keluarga dan letaknya, fasilitas belajar, kondisi cuaca serta waktu belajar yang digunakan oleh siswa. Faktor-faktor ini diyakini berkontribusi pada taraf prestasi akademik siswa.

6. ciri-ciri kesulitan belajar

Berbagai macam masalah dan hambatan yang di alami para siswa yang pada umumnya terkait kemampuan dasar seperti calistung (membaca, menulis, dan berhitung) hal ini tentunya menjadi penyebab siswa sulit untuk diidentifikasi sehingga mereka mengalami masalah prestasi akademis. Gejala siswa yang mengalami hambatan kesulitan belajar sebagai berikut :

a. Lambatnya Perkembangan

umumnya anak yang mengalami ketertinggalan dengan teman sebaya bisa jadi gejala terjadinya kelainan perkembangan pada anak sulit dalam belajar. Perkembangan ini terkait dengan berbahasa, yang cukup lambat misalnya sulit memahami kata, sulit saat sedang berkomunikasi sesuai anak seusianya. Keterlambatan juga bisa dilihat pada pertumbuhannya, misalnya terlambat berjalan dan terlambat berdiri. Hal lainnya, ketertinggalan ketika memahami suatu arah, mengetahui bentuk huruf, pengucapan suatu kata atau berhitung. Hasil studi juga menemukan bahwa anak yang terlambat perkembangan, mereka juga akan mengalami keterlambatan di sekolah.

b. Tidak konsisten dalam penampilan

Seorang anak dengan kesulitan ketika belajar dapat mengerjakan soal matematika guru sekarang, tetapi ketika dia mendapat soal minggu depan, dia tidak dapat menyelesaikannya. Kesulitan ini diantisipasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

disebabkan kita bis mengingatnya. Ketidakkonsisten anak-anak kesulitan belajarpun dapat berupa tulisan yang buruk tetapi lukisanya bagus, dan bisa juga mereka melakukan hal lebih baik baik di rumah daripada di sekolah.

c. Kehilangan minat belajar

Sebenarnya anak tunagrahita ingin belajar, tetapi semangatnya menurun setelah masuk sekolah. Karena memiliki gangguan daya ingat dan pemrosesan informasi yang membutuhkan informasi jumlah besar. Tanda-tanda yang terlihat jelas adalah penundaan, seperti mengerjakan pekerjaan, tugas yang belum selesai dan mengerjakannya di sekolah.

d. Tak mencapai prestasi seperti yang diharapkan

Kesenjangan antara potensi serta prestasi anak dapat menjadi ciri penting penyandang ketidakmampuan belajar. Misalnya anak kelas tiga SD berumur 8 tahun mempunyai IQ 139 bisa menguasai materi kelas 4 bahkan kelas 5. Disabilitas ini merupakan akibat dari belajar secara mandiri.

e. Masalah tingkah laku yang menetap

Anak-anak dengan kesulitan belajar seringkali mengalami masalah pada perilaku. Masalah pada perilaku ini, seperti lekas marah. Anak-anak dengan persepsi visual dan kesulitan dalam memahami dan menyimpan suatu informasi, sehingga mereka sering terlihat sulit untuk diatur dan juga keras kepala. Perilaku seperti ini pastinya tidak dirasakan oleh anak. Anak-anak akan sulit untuk pergi masuk sekolah, karena sekolah bermaksud mendidik untuk berperilaku secara baik. Di sekolah, dia masih bisa mengendalikan dirinya, tetapi jika di rumah terjadi perubahan suasana yang drastis. Inilah sebabnya mengapa anak-anak learning disabilities sering dianggap egois, malas, tidak peka, tidak bertanggung jawab, serta tidak kooperatif.

f. Kurang percaya diri dan harga diri

Anak-anak seringkali menganggap bahwa dirinya bodoh disebabkan karena tidak mampu mencapai prestasi akademik yang baik di

sekolah, serta tidak dapat memenuhi harapan orang tuanya, tidak diterima kelompok. Adanya rasa rendah diri ini bisa menurunkan minat dan motivasi akademik mereka. Anak kesulitan belajar cenderung membuat mereka mudah untuk putus asa dan berhenti untuk mencoba .

7. Gejala-gejala kesulitan belajar

Gejala kesulitan belajar dapat diketahui dengan membuat kriteria-kriteria tertentu terhadap setiap individu yang diduga mengalami kesulitan belajar. Hal tersebut bertujuan menentukan batas individu dalam mengalami kesulitan belajar. Kemajuan belajar setiap individu dapat dilihat dari segi tujuan yang harus dicapai, tingkat pencapaian hasil belajar dibandingkan potensinya, kedudukannya dalam kelompok memiliki potensi yang sama, dan dapat dilihat dari kepribadiannya. Berdasarkan hal tersebut, kriteria kesulitan belajar dapat ditentukan sebagai berikut (Kemendikbud dan Direktorat jendral pendidikan tinggi, 1994).

1. Tingkat Pencapaian Tujuan

Dalam keseluruhan sistem pendidikan, tujuan pendidikan merupakan salah satu komponen penting, karena akan memberikan arah proses kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional ialah tujuan yang ingin dicapai oleh setiap warga negara Indonesia yang mencerminkan filsafat bangsa. Tujuan pendidikan nasional di Indonesia telah dirumuskan secara formal di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Mahaesa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantab dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Tujuan pendidikan nasional di atas disempurnakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 2003 Bab 2 Pasal 3:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, lihat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Berdasarkan kedua rumusan di atas, tujuan pendidikan secara umum mencerminkan filsafat hidup bangsa yakni Pancasila yang senantiasa dijadikan sebagai dasar pendidikan nasional. Tujuan umum pendidikan dijabarkan menurut lembaga pendidikan yang menjadi tujuan institusional, yaitu tujuan kelembagaan, karena dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional dibutuhkan lembaga-lembaga pendidikan yang masing-masing memiliki tujuan dengan jenjang dan jenis sekolah, misalnya SD, SMP, SMA, SMK dan seterusnya.

Pencapaian tujuan diperlukan dengan adanya kegiatan kurikulum yang memiliki tujuan tersendiri. Tujuan kurikuler merupakan penjabaran dari tujuan institusional yang diwujudkan dalam rencana pelajaran yang mengandung ketentuan pokok dari setiap pengetahuan (bidang studi). Kemudian, tujuan kurikuler dijabarkan menjadi tujuan instruksional, yaitu perubahan sikap atau tingkah laku yang diharapkan setelah murid mengikuti program pengajaran. Contohnya dalam pendidikan agama, tentang pengajaran salat di kelas V SD. Tujuan institusionalnya adalah agar murid dapat melaksanakan salat dan menyebutkan bacaan-bacaan dalam salat. Kegiatan pendidikan khususnya kegiatan belajar dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Mereka yang dianggap berhasil adalah yang dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Berdasarkan kriteria ini, murid yang mendapatkan hambatan dalam mencapai tujuan atau murid yang tidak dapat mencapai tujuan diperkirakan mengalami kesulitan belajar. Dengan demikian, murid yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

mengalami kesulitan belajar di jenjang SMP diperkirakan tidak dapat mencapai tujuan institusional di SMP pula. Sedangkan murid yang mengalami kesulitan belajar dalam bidang studi agama, diperkirakan tidak mencapai tujuan kurikuler bidang studi agama dan murid yang mengalami kesulitan belajar dalam satu proses belajar mengajar diperkirakan tidak dapat mencapai tujuan instruksional yang telah ditetapkan.

Cara untuk mengetahui murid yang mendapatkan hambatan dalam pencapaian tujuan ialah sebelum proses belajar mengajar dimulai, tujuan dirumuskan secara jelas dan operasional baik dalam bentuk tujuan intruksional umum maupun khusus. Sedangkan, hasil belajar yang dicapai merupakan ukuran tingkatan pencapaian tujuan. Secara statistik berdasarkan distribusi normal seseorang dikatakan berhasil jika dapat menguasai sekurang-kurangnya 60% dari tujuan yang harus dicapai. Hal tersebut dapat diperoleh melalui analisis prestasi belajar dalam bentuk nilai hasil belajar. Jika menggunakan hasil sistem skala nilai 0-10, maka murid yang mendapatkan nilai kurang dari enam atau lima ke bawah diidentifikasi sebagai anak yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan menganalisis angka-angka raport setiap murid baik secara keseluruhan maupun berdasarkan mata pelajaran tertentu. Misalnya seorang guru bidang studi agama melihat 10 dari 50 murid yang mendapatkan nilai kurang dari 6, maka ke-10 murid tersebut diperkirakan mengalami kesulitan belajar sehingga guru dapat menganalisis lebih lanjut agar dapat memberikan bimbingan secara tepat.

Selanjutnya, jika menggunakan sistem skala nilai 100, maka batas kesulitan belajar 60. Jika nilai masih berupa skor mentah, maka dapat ditetapkan batasnya, yaitu 0,25 yang merupakan standar deviasi di atas rata-rata. Jadi mereka yang mendapatkan nilai di atas rata-rata diperkirakan mengalami kesulitan belajar. Misalnya hasil ujian bidang studi agama dari 50 murid diperoleh rata-rata (mean) sebesar 60 dengan

standar deviasi sebesar 10, maka batas normal kesulitan belajar ialah $60+0,25 \times 10 = 62,5$. Jadi, mereka yang mendapatkan nilai kurang dari 62,5 dianggap mengalami kesulitan belajar. Dengan demikian, guru akan lebih cepat mengetahui murid yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar dan memerlukan bantuan sehingga diperlukan langkah-langkah analisa lebih lanjut.

2. Perbandingan antara Potensi dengan Prestasi

Perbandingan antara potensi dengan prestasi belajar yang dicapai oleh seorang murid tergantung dari tingkatan potensinya (kemampuan) baik yang berupa bakat maupun kecerdasan. Anak yang memiliki potensi tinggi cenderung dapat memperoleh prestasi yang lebih tinggi pula, begitu pun sebaliknya. Dengan membandingkan potensi dan prestasi yang dicapai dapat diperkirakan sejauhmana anak dapat mewujudkan potensinya. Murid yang mendapatkan kesulitan belajar jika terdapat perbedaan yang besar antara potensi dengan prestasi. Misalnya seorang murid memiliki tingkat IQ 130, tetapi mendapat nilai yang rendah dalam setiap mata pelajaran.

Potensi setiap peserta didik dapat diketahui dengan melakukan tes kemampuan, yaitu tes bakat atau intelegensi. Meskipun hal tersebut sulit dilaksanakan pada setiap sekolah, akan tetapi para guru dapat memperkirakan tingkat waktu kemampuan murid melalui pengamatan yang teliti dan sistematis dalam jangka waktu yang cukup lama. Melalui patokan ini dapat diketahui murid yang mendapatkan prestasi yang jauh di bawah potensinya atau dianggap mengalami kesulitan belajar.

3. Kedudukan dalam kelompok

Kedudukan seseorang dalam kelompoknya merupakan ukuran dalam pencapaian hasil belajar. Seorang murid yang mendapatkan nilai 8 mungkin akan dianggap terampil jika murid lainnya mendapatkan nilai 7 ke bawah. Sebaliknya dianggap kurang jika murid lain mendapatkan nilai 8 ke atas. Dengan demikian, nilai yang dicapai seseorang dapat memberikan arti jika dibandingkan dengan kelompok lain. Secara statistik,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

murid diperkirakan mengalami ke- sulitan belajar jika menduduki urutan paling bawah dalam kelom- poknya. Teknik ini dapat digunakan untuk mengurutkan seluruh murid berdasarkan nilai yang dicapainya mulai dari nilai tertinggi hingga nilai terendah sehingga setiap murid memperoleh nomor urut prestasi (ranking). Mereka yang menduduki skor 25% dari bawah dianggap mengalami kesulitan belajar. Misalnya 60 murid telah di- urutkan kedudukannya berdasarkan prestasi (nilainya) maka yang menghadapi kesulitan belajar adalah 15 murid terbawah.

Selain itu, terdapat teknik yang membandingkan prestasi bela- jar setiap murid dengan prestasi rata-rata kelompok (dengan nilai rata-rata kelas). Mereka yang mendapatkan angka di bawah rata- rata kelas dianggap mengalami kesulitan belajar secara keseluru- han maupun setiap mata pelajaran.

Kedua teknik tersebut (peringkat dan perbandingan rata-rata kelas) memudahkan guru untuk mengelola siswa yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar sehingga dapat dianalisis untuk memberikan bimbingan kepada mereka.

4. Tingkah Laku yang Nampak

Hasil belajar yang dicapai oleh seorang murid akan nampak dalam tingkah lakunya. Murid yang tidak berhasil dalam belajar akan menunjukkan pola tingkah laku yang menyimpang. Misalnya menunjukkan sikap acuh tak acuh, melalaikan tugas, menentang, membolos, menyendiri, dusta, kurang motivasi, serta gangguan emosional. Selanjutnya gejala kesulitan belajar akan dimanifes- tasikan dalam berbagai jenis kesulitan proses belajar. Jenis-jenis kesulitan belajar saling terkait sehingga indentifikasi guru sangat penting dilakukan agar mendapatkan informasi keseluruhan ten- tang jenis dan faktor yang dialami oleh seorang anak.

Adapun mengenai gejala umum yang menunjukkan anak mengalami kesulitan belajar antara lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

- a. Menunjukkan hasil belajar relatif rendah, dibawah rata-rata dari nilai yang diperoleh kelompoknya.
- b. Hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan usaha.
- c. kelambatan dalam menyelesaikan tugas kegiatan belajar yang telah diberikan.
- d. Menunjukkan sikap yang tidak pantas, seperti tidak peduli, penentang, berbohong dan mencari perhatian.
- e. Menunjukkan perilaku yang tidak sesuai aturan seperti membolos, terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, membuat masalah didalam dan diluar kelas.
- f. Menunjukkan gejala ketertarikan emosional dalam menghadapi situasi tertentu (Maharani, 2009, hlm, 28).

Burton telah mengidentifikasikan seorang siswa yang diduga memiliki hambatan dalam belajar, yang menyebabkan siswa tersebut gagal memenuhi tujuan pembelajaran, dan menurut pandangan burton, siswa tersebut dianggap gagal secara akademis apabila :

- a. Telah mencapai tingkat pencapaian atau kemahiran minimum dalam beberapa mata pelajaran yang ditentukan oleh guru (*standar*).
- b. Mereka tidak mampu mencapai prestasi seharusnya, dilihat berdasarkan tingkat kemampuan, potensi, seta kecerdasan yang dimiliki. Siswa ini bisa dikategorikan ke dalam *under achiever*.
- c. Kegagalan untuk mencapai tingkat kemahiran merupakan prasyarat untuk maju ke tingkat studi berikutnya. Siswa ini tergolong slow learner, sehingga harus menjadi repeater.

Untuk dapat menetapkan gejala kesulitan belajar dan menandai siswa yang mengalami kesulitan belajar, maka diperlukan kriteria sebagai batas atau patokan, sehingga dengan kriteria ini dapat ditetapkan batas bagi siswa yang dapat diperkirakan mengalami kesulitan belajar.

B. Studi Relevan

Bahasan penelitian yang telah penulis selesaikan, ada beberapa penelitian yang telah pernah dilakukan sebelumnya, hasil dari penelitian tersebut akan dijadikan peneliti sebagai bahan tambahan unutup kajian awal yang bermaksud agar tidak ada kesalahpahaman maupun pengulangan yang berarti dari apa yang telah dibahas pada sebelumnya. Di antara hasil peneliti tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1 Studi Relevan

No	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Ronia yang berjudul “Identifikasi Kesulitan Belajar Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Batang Hari Tahun Pelajaran 2020”	faktor-faktor kesulitan belajar siswa dapat disebabkan antara lain faktor internal terdiri dari minat belajar, motivasi, dan intelegensi sedangkan faktor eksternal yaitu dari lingkungan, sekolah maupun lingkungan keluarga.	Meneliti tentang kesamaan kesulitan dan hambatan belajar	Tempat dan lokasi penelitian berbeda
2	Rabiatul Nikmah, S.Pd yang berjudul “Identifikasi Kesulitan Belajar Terhadap Mata Pelajaran IPA Materi Sistem Reproduksi Pada Manusia Siswa	kesulitan dan hambatan belajar yang dihadapi oleh siswa terdapat dalam teori learning disabilities serta learning disorder, sub sulit terdapat pada yang ke empat mengenai gangguan sistem reproduksi manusia. Faktor penyebab kesulitan	Meneliti tentang persamaan kesulitan belajar	Tempat lokasi penelitian berbeda dan lebih difokuskan ke materi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

	Kelas IX di SMPN 4 Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim	belajar terdapat pada diri sendiri, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan masyarakat.		
3	Dorrutun Nafisah yang berjudul "Identifikasi Kesulitan Belajar IPA Biologi siswa kelas IX SMP Negeri 5 Ungaran	Penelitiannya adalah menunjukkan penyebab kesulitan belajar IPA Biologi antara lain kesulitan dalam menulis suatu nama ilmiah (25 siswa), penggunaan istilah yang asing (22 siswa), materi terkait perhitungan (26 siswa) dan materi yang bersifat abstrak	Sama-sama meneliti tentang kesulitan belajar	Tempat penelitian berbeda

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengungkap konsep kerangka alamiah yang bertujuan menjelaskan berbagai fenomena yang terjadi serta dilakukan melalui penggunaan berbagai metode teknik. Erickson (1968) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan secara naratif suatu aktivitas yang dikerjakan dan memberi pengaruh dari tindakan tersebut bagi kehidupan mereka. Menurut Kirk dan Miller (1986: 9), penelitian kualitatif mendefinisikan tradisi tertentu dari ilmu-ilmu sosial yang terutama didasarkan pada apa yang diamati seseorang dalam bidang dan terminologinya. Tentunya ini mengidentifikasi apa yang makna dengan makna dalam keadaan dunia yang berbeda, pada orang yang berbeda, dalam perilaku yang berbeda, dalam kepercayaan serta minat yang berbeda, dengan penekanan pada berbagai jenis hal yang menghasilkan makna yang berbeda.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk memaparkan gejala, fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat tentang sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel-variabel mandiri, tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Beberapa pendapat para ahli tentang definisi penelitian deskriptif :

Menurut Sugiyono (2014:53), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih variabel (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan atau mencari hubungan variabel satu sama lain.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 3), Penelitian deskriptif yaitu penelitian untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lainnya, yang kemudian dijabarkan kedalam laporan penelitian". Pada penelitian ini, fenomena ada yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

berupa bentuk, karakteristik, aktivitas, perubahan, hubungan, kesamaan serta perbedaan antar fenomena yang satu dengan lainnya.

Menurut Narbuko (2015: 44), penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk menjelaskan pemecahan masalah yang ada saat ini berlandaskan data-data, dengan menyajikan, menganalisa serta menginterpretasikannya.

Menurut Sukmadinata (2017: 72) penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjabarkan fenomena yang ada, baik fenomena alami maupun fenomena buatan manusia bisa mencakup aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena satu dengan fenomena lain.

Menurut Arief Furchan (2005: 447), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan. Biasanya tidak diarahkan untuk menguji hipotesis.

Menurut pendapat ahli tersebut diatas, dapat disimpulkan penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data dalam setting dengan tujuan untuk menjelaskan suatu fenomena yang telah terjadi dimana peneliti sebagai alat sentral, dengan sengaja menampilkan sumber data dan semakin banyak menggunakan triangulasi.(A). Kombinasi dari a) teknik pengumpulan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, serta hasil temuan penelitian kualitatif lebih memfokuskan pada makna daripada generalisasi.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena tujuannya mendeskripsikan atau memberi suatu gambaran mengenai fenomena yang sebenarnya. Metode deskriptif adalah metode yang mana peneliti harus menjelaskan suatu objek, fenomena atau lingkungan sosial, dan menuliskannya sebuah teks naratif. Pentingnya menulis data maupun fakta yang terkumpul dalam bentuk kata-kata atau gambar daripada angka. Dalam menulis laporan penelitian kualitatif, cantumkan referensi data (fakta) yang diungkapkan oleh lapangan untuk mendukung apa saja yang disajikan dalam tersebut.

Dari sumber data yang telah dikumpulkan segera dianalisis menjadi suatu hipotesis serta disajikan dalam bentuk deskriptif/naratif. Penelitian ini

berusaha membuktikan hipotesis serta mencoba untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan.

B. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting Penelitian ini adalah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 37 Merangin. Jln. Bangko-Kerinci Km.12, Pulau Rengas, Kec. Bangko Barat, Kab. Merangin Prov. Jambi.

2. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa dan guru pengampu mata pelajaran IPA kelas VIII SMP Negeri 37 Merangin, dimana terdapat 16 murid yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Dari 16 siswa tersebut digali data tentang kesulitan belajar yang mereka alami.

C. Instrumen Penelitian

Penelitian merupakan upaya untuk menguji sebuah teori, mengembangkan ilmu pengetahuan, serta mencari suatu jawaban dari sebuah permasalahan. Hasil suatu penelitian juga harus berdasarkan hasil pengukuran, yaitu telah melalui tahapan analisis yang mendalam. Sebelum memasuki tahap analisis, sudah semestinya sebuah penelitian memiliki instrumen yang harus dirumuskan untuk menghasilkan data yang benar dan akurat pada sebuah penelitian. Selain itu, instrumen seharusnya mencakup metode spesifik dalam mengumpulkan data, di dalamnya mencakup penyusunan data secara kuantitatif maupun kualitatif dan terstruktur dengan baik (Miles & A. Huberman, 1994).

Proses perumusan instrumen merupakan kegiatan terpenting dalam pelaksanaan penelitian, yaitu sebagai usaha mengumpulkan data. Oleh sebab itu, penyusunan atau perumusan instrumen wajib ditangani secara fokus agar memperoleh output yang sinkron dan sesuai dengan fungsinya, yaitu dengan cara pengumpulan variabel yang tepat dan efektif. Sebagaimana yang disampaikan oleh Nursanjaya (2010), suatu penelitian akan berhasil dilaksanakan apabila menggunakan instrumen yang tepat guna. Hal ini dikarenakan instrumen merupakan alat penelitian yang diperuntukkan untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

menjawab masalah penelitian dan pengujian hipotesis. Maka bisa dikatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau unsur penting yang digunakan untuk mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis data yang berhubungan dengan penelitian. Selain itu, instrumen penelitian juga dapat digunakan sebagai alat pemecah masalah sesuai dengan metode atau kaidah empiris yang ada pada bidang kajian (Mustafa et al., 2020). Oleh karena itu, di dalam sebuah penelitian atau kajian, tahapan yang paling penting dan harus dilaksanakan adalah menyusun instrumen sebagai alat pemecahan masalah.

Djaali (2002) dalam (Matondang, 2009) juga menjelaskan bahwa secara umum instrumen dapat disebut sebagai suatu alat yang secara akademis dapat meninjau suatu objek kajian penelitian dengan cara pengumpulan data dari jbaran variabel yang ada. Dengan demikian, hal yang paling penting dalam suatu instrumen adalah substansi yang tepat guna sehingga dapat mengeksplorasi informasi secara menyeluruh dan mencari bukti yang mengikat dalam suatu kajian penelitian, serta mengacu pada konsep-konsep dasar ilmiah dengan menggunakan indikator yang telah ditentukan.

Menyiapkan alat-alat instrumen penting ketika proses desain program penelitian. instrumen tersebut berperan sebagai alat untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan bagi peneliti. Bentuk instrumen sejalan dengan metode pengumpulan data, seperti metode wawancara, dan instrumennya adalah interview. Kuesioner atau angket, instrumennya yaitu angket atau kuesioner. Metode tes instrumennya yaitu soal-soal tes, sedangkan observasi, instrumennya disebut daftar periksa atau chek-list (Black, 2006).

Dalam penelitian ini peneliti memilih angket atau kuesioner sebagai bentuk instrumen yang berisi pernyataan, angket atau kuesioner ini dibagikan kepada 16 orang siswa, pada angket atau kuesioner tersebut siswa tinggal memberikan tanda check benar pada kolom tabel jawaban yang telah diberikan. Selain itu peneliti juga menggunakan bentuk instrumen interview kepada guru pengampu mata pelajaran IPA. Bentuk instrumen interview adalah suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden dinamakan interview. Instrumennya dinamakan pedoman wawancara atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

interview guide. Dalam pelaksanaannya, interview dapat dilakukan secara bebas artinya pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada terwawancara tanpa harus membawa lembar pedomannya.

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian.

1. Jenis Data

a. Data primer

Data primer adalah sumber data yang didapatkan langsung dari subje penelitian. Sugiyono (2016:137) menyatakan bahwa “Data mentah (*primary data*) merupakan data langsung yang diberikan kepada pengumpul data dan data primer ini didapatkan dari kuisisioner yang telah dijawab siswa dan data hasil wawancara guru di SMP Negeri 37 Merangin.

b. Data Sekunder

Sugiyono (2016:137) menjelaskan bahwa “Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data” seperti dari orang lain atau dokumen. Data penunjang penelitian diambil dari berbagai dokumen, perusahaan yang bersangkutan dalam penelitian tertentu.

2. Sumber Data

memahami berbagai macam sumber data penelitian merupakan suatu aspek yang penting sebagai seorang peneliti, karena keputusan ketika memilih dan memutuskan sumber data akan menentukan keakuratan, tingkat kedalaman serta relevansi informasi yang didapatkan. Tidak mungkin mendapatkan sebuah data tanpa sumbernya. Sepenting apapun masalah topik penelitian, jika tidak ada sumber data, maka penelitian tersebut tidak ada artinya, karena tidak dapat dipelajari diteliti untuk memahaminya.

Sumber data yang berbeda dalam penelitian kualitatif dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis dan lokasi, dari yang paling jelas hingga yang paling tersembunyi, dan dari yang primer ke sekunder. Oleh karena

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

itulah, dalam memilah sumber data, peneliti harus benar-benar mempertimbangkan mengenai keutuhan dan keabsahan informasi yang akan dikumpulkan.

Berbagai sumber data dapat digunakan untuk mengumpulkan berbagai informasi dalam penelitian kualitatif meliputi :

- (a) Dokumen atau catatan,
- (b) Sumber (*informan*),
- (c) Peristiwa serta kegiatan,
- (d) Tempat dan lokasi,
- (e) Objek, gambar, dan rekaman (*recording*).

Beberapa jenis sumber data penelitian akan dicantumkan sebagai berikut.

1) Dokumen

Menurut Guba dan Lincoln (1985:228), dokumen penelitian kualitatif mengacu pada materi tertulis atau film apa pun yang dapat digunakan sebagai bukti untuk mendukung penelitian tersebut. Menggunakan dokumen sebagai sumber data didalam penelitian bertujuan untuk membenarkan pertanyaan dan bukti, karena menurut Yin (2000:104) dokumen mampu memberi rincian spesifik untuk mendukung informasi dari sumber lainnya. Jenis dokumen meliputi:

- (a) Dokumen pribadi seperti buku harian, surat, foto, film, video, teks, resume, dll.
- (b) Dokumen resmi seperti hasil laporan, kebijakan yang diusulkan, pengumuman, daftar staf, tata cara, daftar siswa, jurnal resmi, surat atau dokumen lain merupakan catatan dari kantor, sekolah, rumah sakit dan berbagai organisasi lainnya.

Peneliti dapat menggunakan berbagai macam dokumen untuk mendapatkan informasi yang mendukung ketika pengumpulan data penelitian. Mengabaikan dokumen suatu pencarian adalah langkah yang kurang tepat. kamu bisa mendapatkan informasi penting dengan membaca, memperhatikan dan menyimpan dokumen, sehingga mendapatkan data yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

cukup lengkap serta kaya. Hal yang sama berlaku untuk file berupa foto, film dan video.

Menurut Bogdan dan Bicklin (1982:102), dua jenis gambar yang bisa digunakan pada penelitian adalah gambar yang diperoleh dari orang lain dan yang diperoleh dari peneliti. dengan foto, video, film dan sebagainya, parameter pencarian dapat diamati dan di verifikasi. Dalam foto, gambaran umum tentang lokasi geografis, sejarah hidup manusia, perkembangan sosial dan budaya suatu masyarakat, evolusi mode atau trend populer dari suatu periode tertentu dapat diambil secara visual.

Manfaat menggunakan rekaman fotografi video dan film dalam melengkapi data penelitian tentu sangat signifikan. Namun, harus diingat bahkan dalam kondisi “terencana”, peneliti mengambil foto, video, dan film yang dapat mengaburkan tujuan dari penelitian, dan diperlukan “lingkungan alami”. Oleh karena itu sangat penting memperhatikan bahwa ketika mengambil foto, video dan film, peneliti tak perlu mengkondisikan settingnya. Alangkah baiknya jika objek dan subjek yang difoto dan direkam dalam video, film itu tidak menyadari kalau mereka akan tidak diketahui sebagai sumber data penelitian.

Berbagai jenis file atau dokumen yang disebutkan di atas sering digunakan oleh para peneliti sebagai bahan sumber data dalam penelitian, karena dalam banyak kasus dokumen ini sangat penting untuk menguji coba, menafsirkan, dan bahkan untuk memprediksi data penelitian yang di peroleh di lapangan, untuk mendapatkan temuan hasil penelitian.

2) Narasumber (*Informant*)

Status informan sebagai sumber data penelitian penting untuk perannya sebagai individu pembawa informasi. Narasumber tidak hanya bukan memberikan jawaban atas masalah yang diajukan, akan tetapi juga menentukan arah dan gaya penyajian informasi yang tersedia bagi mereka. Oleh karena itu, pendapat Suthopo (2002:50), pengelolaan sumber menuntut peneliti bersikap luwes, terbuka dan kritis ketika memahami

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

berbagai informasi penting, yang memberi pengaruh secara langsung kualitas penelitian.

Untuk memperoleh informasi mengenai pertanyaan penelitian dan menyarankan sumber bukti lain agar mendukung penelitian, peneliti dapat mengidentifikasi informan kunci (Yin, 2000:109), dan juga dapat menggunakan informan kunci. Agar informasi yang dihasilkan lengkap dan bervariasi, penyedia informasi dengan peran yang berbeda dapat dipilih untuk mengakses informasi agar disimpan sesuai kebutuhan pencarian penelitian.

Peran kata-kata dan tindakan informan sama pentingnya dengan data penelitian. Oleh karena itu, penting untuk mencatat, merekam, memotret dan mengamati dengan seksama saat mengumpulkan data. Namun ketika menggunakan informan, peneliti wajib memahami rencana beserta tujuan penelitian agar penelitian tetap terarah.

3) Peristiwa atau Aktivitas

Peristiwa atau kegiatan dapat menjadi salah satu sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk penelitian. dengan mengamati peristiwa atau kegiatan, seseorang dapat mengetahui dengan lebih pasti bagaimana suatu hal terjadi karena peneliti mengamatinya dengan cermat.

Kegiatan atau aktivitas yang menjadi sebagai sumber data penelitian dapat terjadi secara sengaja ataupun tidak sengaja, rutin dan berulang-ulang, atau dapat terjadi sekali dan ditemukan secara kebetulan oleh peneliti.

4) Tempat atau Lokasi

Tempat atau lokasi juga merupakan sumber data yang dapat diperoleh untuk penelitian. Informasi tentang keadaan suatu tempat, suatu peristiwa, serta kegiatan dapat diperoleh dari tempat ataupun lingkungan tersebut. Dari lokasi atau tempat terjadinya peristiwa, dapat ditarik kesimpulan utama tentang pernyataan penelitian.

5) Benda, Gambar dan Rekaman

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Berbagai objek, gambar atau rekaman yang dilihat pada suatu peristiwa tersebut dapat dijadikan sebagai sumber data penelitian. Bahkan dalam kajian antropologi, arkeologi, biologi, dan geofisika, objek adalah sumber data yang begitu penting. Sumber data yang berbeda ini dapat di klasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer adalah yang mengandung data mentah, yaitu data yang di dapatkan langsung dari lapangan, seperti narasumber atau *informan*. Sumber data sekunder adalah data tambahan yang tidak diperoleh langsung dari lapangan melainkan berasal dari sumber yang sudah dibuat oleh orang lain seperti: buku, dokumen, foto dan statistik. Sumber data sekunder dapat dimanfaatkan untuk penelitian, tergantung sumber data tambahan atau yang lebih penting, jika tidak ada sumber data yang tersedia sebagai sumber data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu suatu langkah penelitian yang paling penting karena bertujuan agar memperoleh data. Tanpa pemahaman tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data yang diinginkan (Sugiyono, 2016:101). Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Teknik Pengumpulan Data Primer

Teknik pengumpulan dari data primer dapat dilakukan peneliti dalam penelitian melalui :

a. Wawancara

Menurut Hasan (1963) dikutip oleh Suryonto (2013:36) wawancara di artikan suatu interaksi bahasa yang terjadi diantara dua orang pada kondisi berhadapan dengan orang lain, dengan tujuan memperoleh informasi yang diinginkan. Wawancara salah satu metode penelitian yang kerap digunakan dalam memperoleh data dari informan atau narasumber terhadap para siswa, untuk mengetahui informasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthha Jambi

mengenai data jumlah siswa, data metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, dan data mengenai kesulitan dan hambatan belajar siswa serta data nilai harian siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) N 37 Merangin. Metode interview atau wawancara digunakan pada peristiwa ini adalah wawancara yang secara tidak terencana.

Wawancara tidak terstruktur ini dapat juga dikenal dengan wawancara etnografis (Mantjha, 2007), yaitu wawancara yang bertujuan memahami mengapa seseorang membuat suatu metode atau pilihan tertentu dan bagaimana pilihan tersebut dinegosiasikan di antara anggota masyarakat dalam subjek tersebut. Wawancara tidak terstruktur atau dikenal wawancara etnografis bersifat fleksibel, ini berarti urutan, bahasa, dan kata-kata pertanyaan dapat berubah selama wawancara, sesuai dengan kebutuhan dan keadaan saat ini. Muliana (2003) melihat wawancara tidak terstruktur pada penelitian kualitatif sebagai interaksi simbolik, yaitu wawancara yang dihasilkan oleh interaksi antara kedua pihak (pewawancara dan yang diwawancarai).

Penggunaan wawancara tidak terstruktur dirancang untuk memungkinkan peneliti mengumpulkan data sebanyak yang diperlukan tanpa mengorbankan informasi alami dan makna dari proses ekstraksi. Selain itu, peneliti juga dapat merekam reaksi emosional yang terjadi ketika wawancara, dan memilih pengaruh pribadi pewawancara. Menurut Glesne dan Peshkyn (1992) jenis wawancara ini lebih membebaskan karena itu tidak membuat informan lelah atau bosan.

b. Angket

Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Angket dalam penelitian ini dibagikan atau diberikan kepada para siswa yang menjadi subjek dalam penelitian guna memperoleh informasi tentang identifikasi kesulitan belajar IPA siswa di SMP N 37 Merangin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

c. Observasi

Menurut Garayibhah (1981) dalam suryanto (2013) observasi ilmiah merupakan suatu perhatian yang fokus terhadap tanda atau gejala, kejadian dengan artian menafsir, mengetahui faktor penyebab serta menemukan kaidah yang menetapkan. Observasi yang dilaksanakan di dalam penelitian ini yaitu observasi secara langsung terkait dengan apa saja kesulitan dan hambatan belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa di SMP N 37 Merangin. Tujuan digunakannya observasi sebagai metode penelitian diantaranya untuk mengetahui perilaku siswa ketika berada di sekolah. Selain itu, tujuan observasi yaitu untuk mengetahui proses pembelajaran di sekolah tersebut.

2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Teknik memperoleh data sekunder yaitu memanfaatkan studi dokumentasi. Dokumentasi adalah berasal dari istilah internasional dalam bahasa inggris disebut dengan “*documentation*”, di inggris. Sedangkan dalam bahasa belanda disebut dengan “*dokumentatie*”, lalu dalam bahasa latin disebut “*dokumentum*” yang dapat diartikan pencarian, penyelidikan, pengumpulan, penyusunan, pemakaian dan juga penyediaan dokumen untuk mendapatkan berbagai keterangan serta penerapan-penerapan dan bukti. (N.Sora 2014).

F. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan metodologi penelitian, maka teknis analisis data yang ditulis pada penelitian ini memakai teknik analisis data yaitu analisis deskriptif kualitatif. Data hasil penelitian di bidang ini diolah dan dianalisis menggunakan kualitatif. Teknik analisis kualitatif merujuk pada desain analisis Miles dan Huberman (2005) yang dibagi mejadi tiga aspek yaitu: reduksi data (pengolahan data), penyajian data (organisasi data tabular secara keseluruhan), kesimpulan dan konfirmasi.

Jenis penelitian kualitatif merupakan metode yang paling lama digunakan para ahli. Eksistensi dari jenis penelitian ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Beberapa ahli beranggapan munculnya jenis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

penelitian kualitatif pada akhir abad 19. Namun, jika diteliti sejarah, metode kualitatif lebih tua dibandingkan dengan asumsi tersebut.

Secara historis, perkembangan ilmu pengetahuan dari masa ke masa mengalami kemajuan yang sangat pesat. Perkembangan ini ditandai dengan banyaknya buku-buku, riset-riset tentang pengetahuan itu sendiri. Misalnya saja asumsi asumsi ilmuan tentang gambaran geografis dunia, ataupun riset-riset mengenai tentang permasalahan yurisdiksi. Asumsi asumsi ini kemudian dituangkan kedalam serpihan-serpihan opini, jurnal, bahkan manuskrip-manuskrip kuno. Menurut penulis, jenis metode penelitian kualitatif berakar dari sini.

Secara definisi para ahli memiliki pandangan yang berbeda dengan pengertian metode penelitian kualitatif. Misalnya saja menurut Ali dan Yusof penelitian kualitatif adalah *Any investigation which does not make use of statistical procedures is called "qualitative" nowadays, as if this were a quality label in itself*. Definisi yang dinyatakan oleh ali dan yusof menekankan pada ketidakhadiran penggunaan alat-alat statistic dalam penelitian kualitatif. Hal ini tentunya untuk mempermudah dalam membedakan penggunaan metode kualitatif dengan penggunaan metode kuantitatif. Karena metode kuantitatif bergantung pada penggunaan perhitungan dan prosedur analisis statistika.

Berbeda ali dan yusof, menurut Gunawan Iman penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, masyarakat, kepemudaan, perempuan, olah raga, seni dan budaya, sehingga dapat dilaksanakan demi kesejahteraan bersama. Sedangkan menurut Flick penelitian kualitatif adalah *specific relevance to the study of social relations, owing to the fact of the pluralization of life worlds*.

Sementara itu, sugiyono menjelaskan bahwa sifat dari penelitian kualitatif adalah sementara, tentative, dan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan. Penelitian kualitatif dapat mengubah permasalahan atau ganti judul penelitiannya setelah memasuki lapangan penelitian atau setelah selesai. Perubahan ini dianggap lebih baik karena peneliti mampu melepaskan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

apa yang dipikirkan sebelumnya. Menurut Bogdan dan Taylor (1990) penelitian kualitatif adalah prosedur

penelitian yang menghasilkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).

Dari definisi di atas dapat kita artikan bahwa penelitian kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dan pluralisasi dunia kehidupan. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realitas sosial, dan persepsi sasaran penelitian.

Lebih tepatnya metode kualitatif lebih menekankan pada pengamatan fenomena, mengamati fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Oleh karena itu, Basri (2014) menyimpulkan bahwa fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena

Sale, et al. (2002) menyatakan bahwa penggunaan metode dipengaruhi oleh dan mewakili paradigma yang merefleksikan sudut pandang atas realitas. Lebih lanjut, Kasinath (2013) mengemukakan ada tiga alasan untuk menggunakan metode kualitatif, yaitu (a) pandangan peneliti terhadap fenomena di dunia (*a researcher's view of the world*), (b) jenis pertanyaan penelitian (*nature of the research question*), dan (c) alasan praktis berhubungan dengan sifat metode kualitatif (*practical reasons associated with the nature of qualitative methods*).

Sementara itu, menurut McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015), pemilihan penggunaan metode kualitatif dalam hal tujuan penelitiannya adalah untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

memahami bagaimana suatu komunitas atau individu- individu dalam menerima isu tertentu. Dalam hal ini, sangat penting bagi peneliti yang menggunakan metode kualitatif untuk memastikan kualitas dari proses penelitian, sebab peneliti tersebut akan menginterpretasi data yang telah dikumpulkannya.

Metode kualitatif membantu ketersediaan diskripsi yang kaya atas fenomena. Kualitatif mendorong pemahaman atas substansi dari suatu peristiwa. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya untuk memenuhi keinginan peneliti untuk mendapatkan gambaran/penjelasan, tetapi juga membantu untuk mendapatkan penjelasan yang lebih dalam (Sofaer, 1999). Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu membekali dirinya dengan pengetahuan yang memadai terkait permasalahan yang akan ditelitinya. Creswell (2007, p. 45-47) menyebutkan beberapa karakteristik penelitian kualitatif yang baik, antara lain:

- a. peneliti menggunakan prosedur mendapatkan data yang tepat.
- b. Peneliti membatasi penelitian di dalam asumsi dan karakteristik dari pendekatan kualitatif.
- c. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitiannya.
- d. Peneliti memulai penelitian dengan satu fokus.
- e. Penelitian berisi metode yang rinci, pendekatan yang tepat dalam pengumpulan data, analisis data, dan penulisan laporan.
- f. Peneliti menganalisis data menggunakan pemisahan analisis dalam beberapa level.
- g. Peneliti menulis secara persuasif, sehingga pembaca dapat merasakan pengalaman yang sama.

Proses penelitian kualitatif dimulai dengan ide yang dinyatakan dengan pertanyaan penelitian (*research questions*). Pertanyaan penelitian tersebut yang nantinya akan menentukan metode pengumpulan data dan bagaimana menganalisisnya. Metode kualitatif bersifat dinamis, artinya selalu terbuka untuk adanya perubahan, penambahan, dan penggantian selama proses analisisnya (Srivastava, A. & Thomson, S.B., 2009).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Dalam hal pengumpulan data, Gill et. al. (2008) mengemukakan terdapat beberapa macam metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, analisis visual, studi pustaka, dan interview (individual atau grup). Namun demikian, yang paling populer adalah menggunakan metode interview dan focus group discussion (FGD). Selanjutnya data yang berhasil dikumpulkan, dianalisis untuk dapat memahami dan mendapatkan kesimpulan dalam penelitian tersebut.

Untuk analisis data sendiri terdapat empat permasalahan yang ditemui dalam menganalisis data (Li & Seal, 2007), yaitu: pertama. tidak tahu harus mulai dari mana menganalisis sejumlah besar materi atau bagaimana menghubungkan pertanyaan penelitian dengan data. Kedua, definisi kategori pengkodean yang ambigu. Ketiga. pelaporan atau perekaman data, seringkali melibatkan penghilangan nomor baris dalam transkrip atau nama pembicara. Keempat, data yang tidak akurat atau overinterpretasi.

Selanjutnya, untuk mengantisipasi permasalahan dalam analisis data, Li & Seal (2007) memberikan lima strategi dalam analisis data, yaitu: pertama, menghubungkan, dicirikan oleh kebutuhan untuk membangun hubungan yang kuat dan valid antara pernyataan yang dibuat oleh peneliti dan data aktual. . Kedua, Pemisahan, dicirikan oleh kebutuhan untuk memisahkan kategori peserta (analisis emic) dari kategori peneliti (analisis etik) dan dari pandangan penulis lain. Ketiga, Kontras, dicirikan oleh saran untuk mengadopsi pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi fitur reguler atau perbedaan di seluruh pengaturan. Keempat, Kuantifikasi, dicirikan dengan nasihat tentang menghitung atau menetapkan ukuran pemilihan data yang diperlukan untuk mempertahankan argumen. Kelima, Deleting, dicirikan dengan anjuran membuang materi yang tidak relevan.

Mengenai teknik yang peneliti gunakan dalam menguji keabsahan data yang dipakai dalam penelitian adalah triangulasi, artinya data tersebut diteliti untuk sesuatu selain dari data yang di dapat. Metode teknik melibatkan pengumpulan data yang statis dari beberapa sumber yang berbeda. Pada penelitian metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

wawancara, penelusuran dokumen atau arsip, dan tes evaluasi mengenai pengetahuan.

Dalam hal ini, yang diteliti adalah segala proses aktivitas yang berlangsung di SMP Negeri 37 Merangin, seperti proses-proses belajar dan aktivitas lain yang sedang berlangsung. Dengan demikian, deskripsi yang dibuat oleh peneliti adalah tentang berbagai aktivitas itu sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Analisis data pada penelitian kualitatif lebih menitikberatkan bagaimana keadaan dilapangan sekaligus dengan pengumpulan data. Data mentah yang didapatkan tersebut dikumpulkan, disusun lalu disimpulkan.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk keperluan pemeriksaan keabsahan data dapat diperiksa dengan teknik-teknik berikut, yaitu:

- (1) perpanjangan pengamatan,
- (2) peningkatan ketekunan pengamatan,
- (3) triangulasi.

Triangulasi merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan peneliti untuk menggali dan melakukan teknik pengolahan data kualitatif. Teknik triangulasi bisa diibaratkan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Dalam teknik pengolahan data kualitatif, instrumen terpenting adalah dari peneliti itu sendiri. Melalui hal tersebut, maka kualitas penelitian kualitatif sangat bergantung dari seorang penelitinya. Ketika seorang peneliti memiliki banyak pengalaman dalam melakukan penelitian atau riset maka semakin lebih peka juga terhadap penggalian data serta gejala atau fenomena yang diteliti. Terlepas dari apapun aktivitasnya yang dilakukan oleh peneliti, pastinya selalu diwarnai dengan sudut pandang subjektivitas peneliti. Akan tetapi, hal ini harus dihindari oleh seorang peneliti karena sebisa mungkin setiap peneliti haruslah berusaha untuk semaksimal mungkin bersikap netral dalam penelitiannya sehingga kebenaran yang diperoleh menjadi sebuah kebenaran yang valid atau ilmiah.

Sebagai salah satu teknik pengolahan data kualitatif, triangulasi menurut Sugiyono (2011) diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan triangulasi tentunya ada maksud tertentu yang ingin dilakukan. Selain peneliti mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian, juga sekaligus menguji kredibilitas suatu data melalui berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Kegunaan triangulasi adalah untuk mentracking ketidaksamaan antara data yang diperoleh dari satu informan (sang pemberi informasi) dengan informan lainnya. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu teknik yang dapat menyatukan perbedaan data agar ditarik kesimpulan yang akurat dan tepat. Penggunaan teknik triangulasi meliputi tiga hal yaitu triangulasi metode, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori.

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan mengumpulkan data dengan metode lain. Sebagaimana diketahui, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang tepat dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan dari metode-metode tersebut. Peneliti dapat menggabungkan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Peneliti dapat juga menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthra Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthra Jambi

2. Triangulasi Teori

Yang dimaksud triangulasi teori adalah dimana hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki expert judgement ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

3. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

Setelah data di validasi, triangulasi dapat dilakukan. Triangulasi data merupakan validasi atau validasi ulang data. Triangulasi ini sama dengan pemeriksaan ulang. Teknik triangulasi adalah tiga metode pengecekan ganda data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi temporal.

- a. Triangulasi sumber, adalah salah satu jenis triangulasi yang mewajibkan peneliti melihat berbagai sumber untuk memahami data dan informasi.
- b. Triangulasi metode, yaitu pengecekan ulang dengan berbagai cara. Jika peneliti menggunakan metode wawancara terlebih dahulu amati anak-anak itu.
- c. Triangulasi temporal adalah teknik triangulasi yang lebih menitikberatkan pada perilaku anak saat pertama kali tiba di sekolah, dan saat pulang ke

rumah. Peneliti juga dapat mengamati bagaimana anak-anak berinteraksi dengan teman, guru, dan orang tua.

H. Jadwal Penelitian

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan									
		Jan 2021	Feb 2021	Mar 2021	Sep 2021	Okt 2021	Jan 2022	Feb 2022	Juli 2022	Nov 2022	
1.	Pengajuan judul proposal	√									
2.	Pembuatan proposal			√							
3.	Pengajuan dosen pembimbing		√								
4.	Bimbingan proposal			√							
5.	Seminar Proposal				√						
6.	Perbaikan hasil seminar					√					
7.	Riset lapangan						√				
8.	Penyusunan Skripsi							√			
9.	Acc Skripsi								√		
10.	Sidang skripsi										√

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthra Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthra Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Data Tentang Profil Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 37 Merangin

1) Sejarah

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 37 Merangin beralamat di Jln.Bangko-Kerinci Km.12, Pulau Rengas, Kec. Bangko Barat, Kab. Merangin, Jambi, dengan kode pos 37351

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 37 Merangin didirikan pertama kali pada tahun 1989 pada bawah kepemimpinan D.rs Mun Sarida (1989-1994). Sebelum menjadi SMPN 37 Merangin, sekolah tersebut bernama YAPIS (Yayasan Pendidikan Islam).

Adapun nama-nama pendiri dan pimpinan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 37 Merangin adalah sebagai berikut :

- a) Drs Mun Sarida (1988-1994) YAPIS
- b) Drs Johardi (1994-1997) YAPIS
- c) Drs Januwizar (1997-2006) SMP N 37
- d) Hj.Yana, A.md (2007 hingga sekarang) SMP N 37 Merangin

2) Geografis

Sekolah Menengah Pertama (SMP) 37 Merangin beralamat di Jln. Bangko-Kerinci Km. 12 Pulau Rengas, Kec. Bangko Barat, Kab. Merangin, Jambi, denan kode pos 37352.

3) Profil

1) Identitas Satuan Pendidikan

Nama	: SMP N 37 MERANGIN
NPSN	: 10505039
Alamat	: Jln.Bangko-Kerinci km.12
Kode Pos	: 37351
Desa / Kelurahan	: Pulau Rengas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Kecamatan / kota : Kec. Bangko Barat
 Kab. / Kota : Kab. Merangin
 Provinsi : Jambi
 Status Sekolah : Negeri
 Waktu Penyelenggaraan : 07:30 Pagi hari
 Jenjang Pendidikan : SMP

4) Dokumen dan Perizinan

Naungan : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
 No. SK. : 1124/110/G/1993
 Tanggal. SK. Pendirian : 30/06/1993
 No. SK. Operasional : 312 Tahun 2008
 Tanggal SK Operasional : 5/06/2008
 File SK Operasional : 299773-807555-145890-31871426-58983554.pdf
 Akreditasi : B
 No. SK. Akreditasi : 22-10/2015
 No. Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat

5) Sarana Prasarana

Sumber listrik : PLN
 Akses Internet : XL (GSM)

6) Kontak

Fax : 0000000
 Email : smpn37@gmail.com
 Websit : -

7) Data Siswa 2021/2022

Kelas	Jumlah kelas	Jumlah Siswa	Jenis kelamin	
			Laki-laki	Perempuan
VII	1	10	5	5

VIII	1	16	8	8
IX	1	21	15	6

B. Temuan Khusus

Senin 17 januari 2021 peneliti di izinkan oleh kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 37 Merangin untuk melakukan penelitian yang terkait dengan kesulitan belajar siswa, pada tanggal 18 januari peneliti mulai mengadakan penelitian di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 37 Merangin dan bertemu langsung dengan ibu Etri Ornikawati selaku guru yang mengajar di mata pelajaran IPA kelas VIII untuk mengetahui proses pembelajaran sekaligus melakukan wawancara dengan beliau mengenai masalah belajar ilmu pengetahuan alam (IPA) yang sering terjadi di sekolah tersebut. Peneliti juga meminta izin untuk menyebarkan angket ke siswa di dalsam kelas untuk mempermudah jalan proses penelitian.

1. Hasil respon angket peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan kuisiner (pernyataan angket) dan wawancara.

sesuai pernyataan angket penelitian, respon siswa yang di jawab oleh 16 siswa memperoleh hasil rincian pada table 4.1.

Skala Likert:

Tabel Bobot Nilai

SS	5
S	4
RG	3
KS	2
TS	1

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Tabel Persentase Nilai

Jawaban	Keterangan
0% - 19.99%	Sangat Tidak Setuju
20% - 39.99%	Kurang Setuju
40% - 59.99%	Ragu-Ragu
60% - 79.99%	Setuju
80% - 100%	Sangat Setuju

Tabel 4.1 Tanggapan Siswa Terhadap Kesulitan Dan Hambatan Belajar Yang Ditemukan

Tabel Persentase Angket Responden (Siswa)

No	Pertanyaan	Persentase (%)	Kategori
1	Pelajaran IPA merupakan pelajaran yang cukup menyenangkan	58%	Ragu-ragu
2	Saya cukup puas dengan apa yang telah diperoleh dari pembelajaran ini	57%	Ragu-ragu
3	Saya tidak akan putus asa saat mengalami kesulitan belajar IPA	79%	Setuju
4	Ruang kelas sudah memadai untuk pembelajaran IPA	58%	Ragu-ragu
5	Saya merasa memiliki potensi dibidang IPA	53%	Ragu-ragu
6	Saya lebih menyukai pelajaran IPA dari pada pelajaran lainnya	49%	Ragu-ragu
7	Saya menguasai materi yang dijelaskan oleh bapak/ibu guru?	55%	Ragu-ragu
8	Saya selalu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	38%	Kurang Setuju
9	Saya tidak mudah bosan ketika belajar IPA	53%	Ragu-ragu
10	Saya terkadang bertanya kepada guru saat ada materi yang masih belum saya pahami	53%	Ragu-ragu
11	Saya selalu memperhatikan materi pelajaran ketika guru menjelaskan	52%	Ragu-ragu
12	Saya mengulangi kembali materi IPA ketika dirumah	55%	Ragu-ragu
13	Saya mengerjakan tugas IPA setiap guru memberikan tugas	82%	Sangat Setuju
14	Saya merasa bersemangat ketika belajar IPA	49%	Ragu-ragu
15	Saya rajin mencari referensi materi IPA di internet	58%	Ragu-ragu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

16	Saya senang pelajaran IPA meskipun pelajarannya dianggap sulit	58%	Ragu-ragu
17	Saya selalu memperhatikan guru saat sedang menjelaskan materi	38%	Kurang setuju
18	Teman saya selalu antusias belajar IPA dan selalu mengajak saya belajar Bersama	53%	Ragu-ragu
19	Saya mengikuti bimbingan belajar IPA diluar sekolah	45%	Ragu-ragu
20	Sekolah memiliki media pembelajaran IPA yang lengkap untuk mendukung kegiatan belajar mengajar	50%	Ragu-ragu
21	Saya memiliki penyakit yang cukup mengganggu dalam proses belajar	36%	Kurang setuju
22	Saya selalu sarapan pagi untuk menunjang proses belajar Menjadi lancer	60%	Setuju
23	Saya mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung	60%	Setuju
24	Saya kadang belajar ketika akan menghadapi ujian	71%	Setuju
25	Saya merasa nyaman ketika sedang dikelas	70%	Setuju
26	Sekolah menyediakan fasilitas lengkap untuk mendukung pembelajaran	54%	Ragu-ragu
27	Saya memiliki kelompok belajar bersama beberapa teman	48%	Ragu-ragu
28	Suasana dikelas mendukung proses pembelajaran IPA	58%	Ragu-ragu
29	Gaya mengajar guru bervariasi sehingga saya tidak bosan saat belajar IPA	44%	Ragu-ragu
30	Guru menerangkan materi pembelajaran terlalu cepat	55%	Ragu-ragu
31	Orang tua saya memberikan motivasi ketika saya sedang belajar dirumah	55%	Ragu-ragu
32	Saya mencatat materi pelajaran yang dijelaskan guru	66%	Setuju
33	Buku IPA yang tersedia di perpustakaan lengkap dan boleh dipinjam	58%	Ragu-ragu
34	Saya sering meananyakan pertanyaan mengenai materi yang masih belum saya pahami saat pembelajaran	38%	Kurang setuju
35	Orang tua memperhatikan waktu belajar saya di rumah	59%	Ragu-ragu
36	Teman disekitar tempat tinggal saya selalu mengajak saya belajar	47%	Ragu-ragu
37	Guru selalu memberikan tugas kepada siswa	48%	Ragu-ragu

38	Guru memberikan motivasi belajar disela-sela proses pembelajaran	86%	Sangat setuju
39	Guru sering memberikan reward kepada siswa saat belajar	74%	Setuju
40	Guru sering memberikan hukuman kepada siswa jika tidak mengerjakan tugas	50%	Ragu-ragu

2. Hasil Wawancara

Hasil wawancara guru IPA dirangkum dalam tabel 4.2 berikut:

Guru	Masalah Yang Dialami Pesereta Didik
Subjek 1	Masalah utama rata-rata siswa adalah tidak memahami materi yang disampaikan saat proses pembelajaran, sehingga tidak mampu mengerjakan tugasnya atau ulangan yang telah di berikan guru.
Subjek 2	Kesulitan lainnya yang siswa alami adalah rendahnya tingkat konsentrasi dalam proses belajar, kurangnya minat dan motivasi dalam pembelajaran, dan sulit untuk mengingat lagi mengenai materi yang telah diajarkan pada minggu lalu.
Subjek 3	Saat guru sedang menjelaskan, banyak dari siswa yang mengobrol dan membahas diluar topik/materi pembelajaran.
Subjek 4	Sulit menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, disebabkan tidak fokus dan melakukan kegiatan-kegiatan lain saat pembelajaran berlangsung.
Subjek 5	Kurangnya semangat dan minat belajar dari anak didik itu sendiri Serta kurangnya motivasi dari orang tua sehingga sulit dalam memahami pelajaran IPA.
Subjek 6	Kendala lain yang membuat siswa sulit belajar adalah dikarenakan kurang memadainya media pembelajaran, sehingga pembelajaran terasa monoton dan membosankan, serta siswa sulit melihat contoh konkrit dari materi yang dijelaskan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Dari data yang telah disajikan, umumnya teridentifikasi masalah kesulitan dalam proses belajar oleh para siswa di SMP Negeri 37 Merangin sebagai berikut:

1. Kurang menguasai materi IPA
2. Sulit menyimpulkan materi yang dipelajari
3. Sulit mengingat materi pembelajaran
4. Kurangnya semangat dan minat belajar dari anak didik
5. Kurangnya media pembelajaran sehingga siswa sulit melihat contoh konkrit dari materi yang dijelaskan.

Beberapa kesulitan dan hambatannya diamati sesuai hasil dari penyebaran angket pernyataan dan juga interview guru.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi berbagai hambatan siswa dalam pembelajaran IPA di SMP N 37 Merangin. Berdasarkan penelitian pada kolom tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata siswa ragu-ragu dalam menyukai pelajaran IPA. karena disebabkan oleh beberapa faktor yang berkaitan dengan penyebab kesulitan belajar IPA yang dihadapi para siswa, hal itu tampak berasal akibat respon siswa yang penulis telah rangkumi yang bersumber dari angket yang peneliti telah bagikan ke 16 siswa. Sumber data infomasi juga telah didukung dengan wawancara peneliti bersama guru mata pelajaran IPA sebagai pendukung hasil angket yang belum di terima.

Hasil penelitian dan juga analisis data yang diketahui terdapat 2 faktor penyebab kesulitan dan hambatan pembelajaran yang ditemui siswa ketika proses kegiatan belajar mengajar IPA di SMP Negeri 37 Merangin. Kesulitan-kesulitan tersebut terdapat 2 sebab faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal tersebut berhubungan dengan hasil angket siswa dan wawancara guru yang menyatakan bahwa siswa ragu-ragu dalam menyukai pelajaran IPA dari pada pelajaran lainnya, hal ini berarti berkaitan dengan minat/ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran IPA yang masih belum tinggi. Siswa juga ragu-ragu bahwa dirinya puas dengan hasil belajarnya, dapat dilihat di sini merupakan kepercayaan diri siswa belum cukup baik. Selain itu siswa kurang menguasai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthra Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthra Jambi

materi IPA, sulit menyimpulkan materi yang dipelajari, sulit menghafal materi pembelajaran, kurangnya semangat dan motivasi dari peserta didik. Siswa juga tidak cukup antusias saat pembelajaran berlangsung, sehingga mereka tidak aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan yang telah dijelaskan oleh guru.

Adapun faktor eksternal menyebabkan masalah belajar pada siswa adalah media pembelajaran yang kurang memadai, seperti hasil yang penulis peroleh dari wawancara guru. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya fasilitas sekolah dalam menunjang proses pembelajaran. Kurangnya media pembelajaran IPA menyebabkan siswa sulit melihat contoh konkrit dari materi yang dijelaskan, sehingga guru hanya mengajar dengan menggunakan metode ceramah. Tentunya hal ini akan membuat pembelajaran menjadi monoton yang dalam artian pembelajaran begitu saja dilaksanakan tanpa ada berbagai hal yang bervariasi dari metode penyampaian materi. Kegiatan Pembelajaran yang tidak efektif tentunya akan membuat siswa merasa cepat bosan

Dari pembahasan penelitian yang ada di atas penulis bisa menyimpulkan bahwa kesulitan belajar peserta didik ini terjadi sebab dua faktor, yaitu faktor internal (berasal pada diri siswa) serta faktor eksternal (asal lingkungan). Karena melatih siswa adalah program pembelajaran guru dan guru memiliki kepentingan akibat dari program pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, sebagai pendidik generasi bangsa, guru harus mencari dan menemukan permasalahan belajar yang dihadapi para siswa. Seorang guru dapat memecahkan masalah ini dalam berbagai cara tertentu, termasuk mengamati perilaku siswa. Dalam menghadapi masalah ini, guru mengamati perilaku siswa sebagai pengamat. Selama observasi ini, guru juga mewawancarai siswa atau mitra belajar mereka.

Jadi guru memiliki 2 peran sekaligus, yaitu peran guru dan peran pengamat untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran. Ketika masalah siswa terindikasi, guru berusaha membantu memecahkan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran. Peran pemantau perilaku belajar dirasakan antara lain:

- 1) Mengembangkan rencana dalam pengamatan, seperti membuat kelompok

belajar atau belajar mandiri, atau lainnya

- 2) Pilih siapa yang akan menjadi objek yang akan diamati, termasuk beberapa siswa dikelas.
- 3) Menunjukkan durasi lama pengamatan, misalnya dua, tiga atau empat bulan.
- 4) Mencari tahu apa yang sedang diamati, seperti bagaimana siswa membaca, bagaimana lingkungan belajar digunakan, prosedur dan bagaimana pembelajaran bekerja.
- 5) Menuliskan hasil yang telah diamati.
- 6) Menganalisis hasil dari mengamati belajar siswa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat 2 faktor penyebab kesulitan belajar IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 37 Merangin. Adapun 2 faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah hal-hal yang berkaitan dengan diri siswa dan faktor eksternal adalah hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan/di luar diri siswa.

Bentuk kesulitan belajar IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 37 Merangin berupa siswa masih ragu-ragu bahwa dirinya lebih menyukai pelajaran IPA dari pada pelajaran lainnya, siswa juga ragu-ragu bahwa dirinya puas dengan hasil belajarnya, selain itu siswa kurang menguasai materi IPA, sulit menyimpulkan materi yang dipelajari, sulit menghafal materi pembelajaran, kurangnya semangat dan motivasi dari peserta didik. Siswa juga tidak cukup antusias saat pembelajaran berlangsung, sehingga mereka tidak aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Penyebab kesulitan belajar siswa terjadi juga karena lingkungan yang kurang mendukung seperti hasil yang penulis peroleh dari wawancara guru yang menyatakan bahwa yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah kurangnya media pembelajaran IPA di sekolah tersebut yang menyebabkan siswa sulit melihat contoh konkrit dari materi yang dijelaskan sehingga siswa merasa mudah bosan ketika belajar IPA.

B. Saran

Memperhatikan kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran IPA, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah diharapkan dapat mendeteksi mengenai apa-apa saja faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi IPA.

2. Bagi guru diharapkan lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung secara optimal dan tidak monoton.
3. Bagi siswa diharapkan lebih memperdalam pengetahuan belajar tentang materi IPA sehingga dapat mengatasi kesulitan belajar yang dihadapinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abin Syamsuddin Makmun. 2003. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- B. Gainau, Maryam. 2021. *Psikologi Anak*. Yogyakarta: PT Kanisius
- Bogdan, R.C., & Biklen, S.K. 1982. *Qualitative Research for Education: An introduction to theory and methods (Third Edition)*. Boston: Allyn and.
- Dalyono. 2007. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Depdiknas. 2006. Permen Nomor 22 Tahun 2006. Jakarta : Depdiknas
- Djmarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- H.B. Sutopo. 2002. Pengantar Penelitian Kualitatif. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Press.
- KBBI, 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/identifikasi> , (diakses 20 Januari 2021).
- Lincoln, Yvonna S & Egon G. Guba. 1985. *Naturalistic Inquiry*. California: Sage.
- Maryani, Ika., Dkk. 2018. *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*.
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. 2005. *Qualitative Data Analysis (terjemahan)*. Jakarta : UI Press.
- Nafisah, Durrotun. 2011. Identifikasi Kesulitan Belajar IPA Biologi Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Ungaran. *Skripsi*, Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Semarang.
- Nikmah, Rabiatul. 2015. Identifikasi Kesulitan Belajar Terhadap Mata Pelajaran Ipa Materi Sistem Reproduksi Pada Manusia Siswa Kelas Ix Di Smpn 4 Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim. *Undergraduate Thesis Thesis*, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Poerwadarminta W.J.S. 1976. Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN Balai. Pustaka, Jakarta.
- Ronia, Ronia And Susanti, Try And Gusfarenie, Dwi. 2021. Identifikasi Kesulitan Belajar Pada Siswa Kelas Xi Madrasah Aliyah Negeri 2 Batang Hari. *Skripsi*, Prodi Tadris Biologi FTK Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi..
- Rusilowati, Ani. 2006. Profil Kesulitan Belajar IPA Pokok Bahasan Kelistrikan Siswa SMA di Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. 4 (2), 100-106.
- Siyoto, Sandu., M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta:Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty, 2006. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipita.

- Soemanto, Wasty. 2006. Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfatin, Nurul. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Malang: Media Nusa Creative.
- Uron Hurit, Roberta., Dkk. 2021. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Wilujeng, Insih. 2018. *IPA Terintegrasi dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: UNY Press.
- Yin, Robert K. 2000. *Studi Kasus Desain & Metode*. Jakarta: Rajawali Pers.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

LAMPIRAN

LEMBAR VALIDASI



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN BERUPA ANGKET IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR IPA SISWA

A. Tujuan

Tujuan penggunaan penilaian ini adalah untuk mendapatkan penilaian terhadap instrumen penilaian berupa faktor kesulitan belajar IPA siswa.

B. Petunjuk

1. Bapak atau ibu dimohon untuk memberikan penilaian dengan cara memberikan tanda (√) pada salah satu alternatif jawaban pada kolom penilaian yang tersedia.
2. Kolom kesimpulan di bawah ini dengan cara melingkari salah satu nomor sesuai dengan kesimpulan bapak/ibu.

C. Komponen Penilaian

Varibel	Indikator	Butir Penilaian	Penilaian	
			Valid	Tidak Valid
Identifikasi kesulitan belajar IPA siswa	Cita-cita/aspirasi siswa	Pelajaran IPA merupakan pelajaran yang menyenangkan.		
		Saya merasa puas dengan apa yang saya peroleh dari pembelajaran ini.		
		Saya tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan belajar IPA		
		Ruang kelas yang sudah memadai untuk pembelajaran IPA		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

		Saya merasa memiliki potensi dibidang IPA		
		Saya lebih menyukai pelajaran IPA dari pada pelajaran lainnya.		
	Kemampuan siswa	Saya menguasai materi yang dijelaskan oleh bapak/ibu guru?		
		Saya selalu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru		
		Saya tidak mudah bosan ketika belajar IPA disekolah		
		Saya bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum saya pahami		
		Saya selalu memperhatikan materi pelajaran ketika guru menjelaskan		
		Saya mengulangi kembali materi pelajaran IPA ketika dirumah		
		Saya mengerjakan tugas IPA setiap guru memberikan tugas		
		Saya merasa bersemangat ketika belajar IPA		
		Saya rajin mencari		

		referensi materi IPA di internet		
		Saya senang pelajaran IPA meskipun pelajarannya dianggap sulit		
		Saya selalu memperhatikan guru saat sedang menjelaskan materi		
		Teman saya selalu antusias belajar IPA dan selalu mengajak saya belajar bersama.		
		Saya mengikuti bimbingan belajar IPA di luar sekolah		
		Sekolah memiliki media pembelajaran IPA yang lengkap untuk mendukung kegiatan belajar mengajar		
	Kondisi siswa	Saya memiliki penyakit yang cukup mengganggu dalam proses belajar		
		Saya selalu sarapan pagi untuk menunjang proses belajar menjadi lancar.		
		Saya mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung.		
		Apakah kamu belajar ketika akan menghadapi ujian?		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

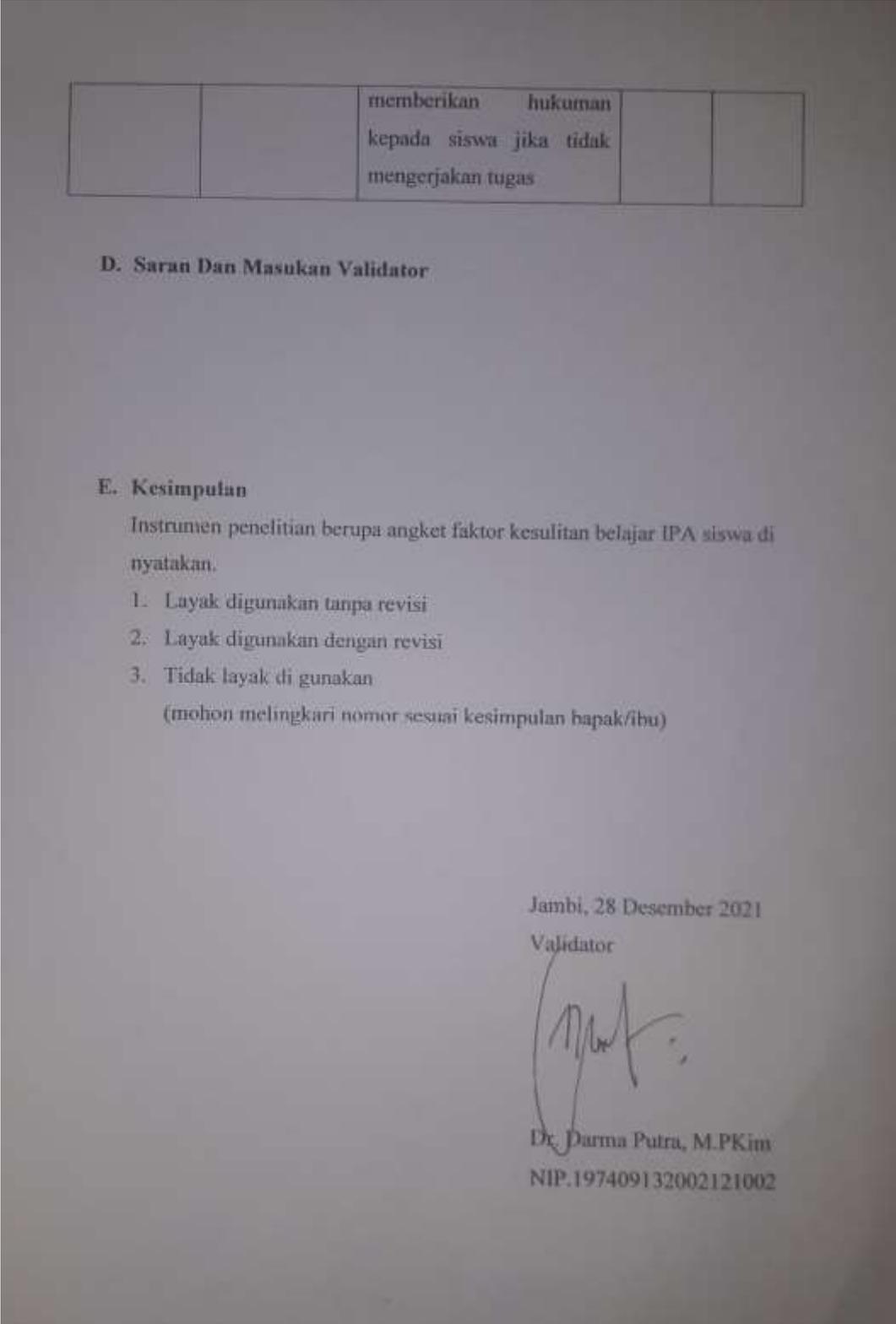
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

		Apakah kamu bersemangat ketika belajar mata pelajaran IPA?		
	Kondisi lingkungan kelas	Apakah kamu merasa nyaman ketika sedang belajar dikelas?		
		Sekolah menyediakan fasilitas lengkap untuk mendukung pembelajaran?		
		Saya memiliki kelompok belajar bersama beberapa teman.		
		Suasana belajar dikelas mendukung proses pembelajaran IPA		
		Gaya mengajar guru bervariasi sehingga saya tidak bosan saat belajar IPA		
		Apakah gurumu menerangkan materi pembelajaran terlalu cepat?		
	Unsur-unsur dinamis dalam belajar	Orang tua saya memberikan motivasi ketika saya sedang belajar dirumah		
		Saya selalu menjawab pertanyaan yang diberikan guru kepada saya		

		Saya mencatat materi pelajaran yang dijelaskan guru		
		Buku IPA yang tersedia di perpustakaan lengkap dan boleh dipinjam		
		Saya mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum saya pahami saat pembelajaran.		
		Orang tua memperhatikan waktu belajar saya di rumah		
		Teman di sekitar tempat tinggal saya selalu mengajak saya belajar.		
	Upaya guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa	Apakah guru selalu memberikan tugas kepada siswa?		
		Guru memberikan motivasi belajar disela-sela proses pembelajaran.		
		Apakah guru sering memberi <i>reward</i> kepada siswa saat belajar		
		Apakah guru sering		

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



Angket Kesulitan Belajar IPA Siswa

Nama :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN

Angket ini terdiri dari pernyataan. Isilah angket ini menurut anda dengan cara memberi tanda ceklist (√) pada kolom yang disediakan.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RG : Ragu-Ragu

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	RG	KS	TS
1	Pelajaran IPA merupakan pelajaran yang menyenangkan					
2	Saya merasa puas dengan apa yang saya peroleh dari pembelajaran ini					
3	Saya tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan belajar IPA					
4	Ruang kelas sudah memadai untuk pembelajaran IPA					
5	Saya merasa memiliki potensi dibidang IPA					
6	Saya lebih menyukai pelajaran IPA dari pada pelajaran lainnya					
7	Saya menguasai materi yang dijelaskan oleh bapak/ibu guru?					
8	Saya selalu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru					
9	Saya tidak mudah bosan ketika belajar IPA					
10	Saya bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum saya pahami					
11	Saya selalu memperhatikan materi pelajaran ketika guru menjelaskan					
12	Saya mengulangi kembali materi IPA ketika dirumah					
13	Saya mengerjakan tugas IPA setiap guru memberikan tugas					

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

14	Saya merasa bersemangat ketika belajar IPA				
15	Saya rajin mencari referensi materi IPA di internet				
16	Saya senang pelajaran IPA meskipun peajarannya dianggap sulit				
17	Saya selalu memperhatikan guru saat sedang menjelaskan materi				
18	Teman saya selalu antusias belajar IPA dan selalu mengajak saya belajar Bersama				
19	Saya mengikuti bimbingan belajar IPA diluar sekolah				
20	Sekolah memiliki media pembelajaran IPA yang lengkap untuk mendukung kegiatan belajar mengajar				
21	Saya memiliki penyakit yang cukup mengganggu dalam proses belajar				
22	Saya selalu sarapan pagi untuk menunjang proses belajar Menjadi lancer				
23	Saya mengantuk saat proses pembelajraan berlangsung				
24	Saya belajar ketika akan menghadapi ujian?				
25	Saya merasa nyaman ketika sedang dikelas				
26	Sekolah menyediakan fasilitas lengkap untuk mendukung pembelajaran				
27	Saya memiliki kelompok belajar bersama beberapa teman				
28	Suasana dikelas mendukung proses pembelajaran IPA				
29	Gaya mengajar guru bervariasi sehingga saya tidak bosan saat belajar IPA				
30	Guru menerangkan materi pembelajaran terlalu cepat				
31	Orang tua saya memberikan motivasi ketika saya sedang belajar dirumah				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

32	Saya mencatat materi pelajaran yang dijelaskan guru					
33	Buku IPA yang tersedia di perpustakaan lengkap dan boleh dipinjam					
34	Saya mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum saya pahami saat pembelajaran					
35	Orang tua memperhatikan waktu belajar saya di rumah					
36	Teman disekitar tempat tinggal saya selalu mengajak saya belajar					
37	Guru selalu memberikan tugas kepada siswa					
38	Guru memberikan motivasi belajar disela-sela proses pembelajaran					
39	Guru sering memberikan reward kepada siswa saat belajar					
40	Guru sering memberikan hukuman kepada siswa jika tidak mengerjakan tugas					

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Angket Kesulitan Belajar IPA Siswa

Nama : **AFiq FAKRA**
Kelas : **VIII**

PETUNJUK PENGISIAN

Angket ini terdiri dari pernyataan. Isilah angket ini menurut anda dengan cara memberi tanda ceklist (✓) pada kolom yang disediakan.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
RG : Ragu-Ragu
KS : Kurang Setuju
TS : Tidak Setuju

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	RG	KS	TS
1	Pelajaran IPA merupakan pelajaran yang menyenangkan			✓		
2	Saya merasa puas dengan apa yang saya peroleh dari pembelajaran ini		✓			
3	Saya tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan belajar IPA		✓			
4	Ruang kelas sudah memadai untuk pembelajaran IPA			✓		
5	Saya merasa memiliki potensi dibidang IPA			✓		
6	Saya lebih menyukai pelajaran IPA dari pada pelajaran lainnya			✓		
7	Saya menguasai materi yang dijelaskan oleh bapak/ibu guru?			✓		
8	Saya selalu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru				✓	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber aslinya:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

9	Saya tidak mudah bosan ketika belajar IPA		✓			
10	Saya bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum saya pahami				✓	
11	Saya selalu memperhatikan materi pelajaran ketika guru menjelaskan			✓		
12	Saya mengulangi kembali materi IPA ketika dirumah			✓		
13	Saya mengerjakan tugas IPA setiap guru memberikan tugas	✓				
14	Saya merasa bersemangat ketika belajar IPA			✓		
15	Saya rajin mencari referensi materi IPA di internet			✓		
16	Saya senang pelajaran IPA meskipun peajarannya dianggap sulit			✓		
17	Saya selalu memperhatikan guru saat sedang menjelaskan materi			✓		
18	Teman saya selalu antusias belajar IPA dan selalu mengajak saya belajar bersama				✓	
19	Saya mengikuti bimbingan belajar IPA diluar sekolah			✓		
20	Sekolah memiliki media pembelajaran IPA yang lengkap untuk mendukung kegiatan belajar mengajar			✓		
21	Saya memiliki penyakit yang cukup mengganggu dalam proses belajar				✓	
22	Saya selalu sarapan pagi untuk menunjang proses belajar Menjadi lancar			✓		
23	Saya mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung		✓			
24	Saya belajar ketika akan menghadapi ujian?		✓			
25	Saya merasa nyaman ketika sedang dikelas		✓			
26	Sekolah menyediakan fasilitas lengkap untuk mendukung pembelajaran				✓	
27	Saya memiliki kelompok belajar bersama beberapa teman				✓	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

28	Suasana dikelas mendukung proses pembelajaran IPA			✓		
29	Gaya mengajar guru bervariasi sehingga saya tidak bosan saat belajar IPA				✓	
30	Guru menerangkan materi pembelajaran terlalu cepat				✓	
31	Orang tua saya memberikan motivasi ketika saya sedang belajar dirumah			✓		
32	Saya mencatat materi pelajaran yang dijelaskan guru	✓				
33	Buku IPA yang tersedia di perpustakaan lengkap dan boleh dipinjam			✓		
34	Saya mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum saya pahami saat pembelajaran				✓	
35	Orang tua memperhatikan waktu belajar saya di rumah			✓		
36	Teman disekitar tempat tinggal saya selalu mengajak saya belajar			✓		
37	Guru selalu memberikan tugas kepada siswa				✓	
38	Guru memberikan motivasi belajar disela-sela proses pembelajaran		✓			
39	Guru sering memberikan reward kepada siswa saat belajar			✓		
40	Guru sering memberikan hukuman kepada siswa jika tidak mengerjakan tugas			✓		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber aslinya:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Angket Kesulitan Belajar IPA Siswa

Nama : Alzi Saputra
Kelas : V u1

PETUNJUK PENGISIAN

Angket ini terdiri dari pernyataan. Isilah angket ini menurut anda dengan cara memberi tanda ceklist (✓) pada kolom yang disediakan.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
RG : Ragu-Ragu
KS : Kurang Setuju
TS : Tidak Setuju

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	RG	KS	TS
1	Pelajaran IPA merupakan pelajaran yang menyenangkan				✓	
2	Saya merasa puas dengan apa yang saya peroleh dari pembelajaran ini				✓	
3	Saya tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan belajar IPA		✓			
4	Ruang kelas sudah memadai untuk pembelajaran IPA			✓		
5	Saya merasa memiliki potensi dibidang IPA				✓	
6	Saya lebih menyukai pelajaran IPA dari pada pelajaran lainnya				✓	
7	Saya menguasai materi yang dijelaskan oleh bapak/ibu guru?			✓		
8	Saya selalu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru					✓

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthha Jambi

9	Saya tidak mudah bosan ketika belajar IPA			✓		
10	Saya bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum saya pahami				✓	
11	Saya selalu memperhatikan materi pelajaran ketika guru menjelaskan				✓	
12	Saya mengulangi kembali materi IPA ketika dirumah			✓		
13	Saya mengerjakan tugas IPA setiap guru memberikan tugas		✓			
14	Saya merasa bersemangat ketika belajar IPA				✓	
15	Saya rajin mencari referensi materi IPA di internet				✓	
16	Saya senang pelajaran IPA meskipun peajarannya dianggap sulit			✓		
17	Saya selalu memperhatikan guru saat sedang menjelaskan materi					✓
18	Teman saya selalu antusias belajar IPA dan selalu mengajak saya belajar bersama				✓	
19	Saya mengikuti bimbingan belajar IPA diluar sekolah					✓
20	Sekolah memiliki media pembelajaran IPA yang lengkap untuk mendukung kegiatan belajar mengajar					✓
21	Saya memiliki penyakit yang cukup mengganggu dalam proses belajar				✓	
22	Saya selalu sarapan pagi untuk menunjang proses belajar Menjadi lancar				✓	
23	Saya mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung				✓	
24	Saya belajar ketika akan menghadapi ujian?			✓		
25	Saya merasa nyaman ketika sedang dikelas			✓		
26	Sekolah menyediakan fasilitas lengkap untuk mendukung pembelajaran				✓	
27	Saya memiliki kelompok belajar bersama beberapa teman				✓	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

28	Suasana dikelas mendukung proses pembelajaran IPA			✓		
29	Gaya mengajar guru bervariasi sehingga saya tidak bosan saat belajar IPA				✓	
30	Guru menerangkan materi pembelajaran terlalu cepat				✓	
31	Orang tua saya memberikan motivasi ketika saya sedang belajar dirumah			✓		
32	Saya mencatat materi pelajaran yang dijelaskan guru				✓	
33	Buku IPA yang tersedia di perpustakaan lengkap dan boleh dipinjam			✓		
34	Saya mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum saya pahami saat pembelajaran					✓
35	Orang tua memperhatikan waktu belajar saya di rumah				✓	
36	Teman disekitar tempat tinggal saya selalu mengajak saya belajar				✓	
37	Guru selalu memberikan tugas kepada siswa				✓	
38	Guru memberikan motivasi belajar disela-sela proses pembelajaran		✓			
39	Guru sering memberikan reward kepada siswa saat belajar	✓				
40	Guru sering memberikan hukuman kepada siswa jika tidak mengerjakan tugas			✓		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber aslinya:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Angket Kesulitan Belajar IPA Siswa

Nama : *Ardanah Fitriah*
Kelas : *VIII*

PETUNJUK PENGISIAN

Angket ini terdiri dari pernyataan. Isilah angket ini menurut anda dengan cara memberi tanda ceklist (✓) pada kolom yang disediakan.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
RG : Ragu-Ragu
KS : Kurang Setuju
TS : Tidak Setuju

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	RG	KS	TS
1	Pelajaran IPA merupakan pelajaran yang menyenangkan			✓		
2	Saya merasa puas dengan apa yang saya peroleh dari pembelajaran ini		✓			
3	Saya tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan belajar IPA		✓			
4	Ruang kelas sudah memadai untuk pembelajaran IPA			✓		
5	Saya merasa memiliki potensi dibidang IPA			✓		
6	Saya lebih menyukai pelajaran IPA dari pada pelajaran lainnya			✓		
7	Saya menguasai materi yang dijelaskan oleh bapak/ibu guru?			✓		
8	Saya selalu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru			✓		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

9	Saya tidak mudah bosan ketika belajar IPA			✓		
10	Saya bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum saya pahami			✓		
11	Saya selalu memperhatikan materi pelajaran ketika guru menjelaskan				✓	
12	Saya mengulangi kembali materi IPA ketika dirumah			✓		
13	Saya mengerjakan tugas IPA setiap guru memberikan tugas	✓				
14	Saya merasa bersemangat ketika belajar IPA			✓		
15	Saya rajin mencari referensi materi IPA di internet			✓		
16	Saya senang pelajaran IPA meskipun peajarannya dianggap sulit			✓		
17	Saya selalu memperhatikan guru saat sedang menjelaskan materi			✓		
18	Teman saya selalu antusias belajar IPA dan selalu mengajak saya belajar bersama				✓	
19	Saya mengikuti bimbingan belajar IPA diluar sekolah					✓
20	Sekolah memiliki media pembelajaran IPA yang lengkap untuk mendukung kegiatan belajar mengajar					✓
21	Saya memiliki penyakit yang cukup mengganggu dalam proses belajar			✓		
22	Saya selalu sarapan pagi untuk menunjang proses belajar Menjadi lancar			✓		
23	Saya mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung				✓	
24	Saya belajar ketika akan menghadapi ujian?			✓		
25	Saya merasa nyaman ketika sedang dikelas			✓		
26	Sekolah menyediakan fasilitas lengkap untuk mendukung pembelajaran			✓		
27	Saya memiliki kelompok belajar bersama beberapa teman			✓		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Jambi

28	Suasana dikelas mendukung proses pembelajaran IPA					✓	
29	Gaya mengajar guru bervariasi sehingga saya tidak bosan saat belajar IPA						✓
30	Guru menerangkan materi pembelajaran terlalu cepat					✓	
31	Orang tua saya memberikan motivasi ketika saya sedang belajar dirumah					✓	
32	Saya mencatat materi pelajaran yang dijelaskan guru					✓	
33	Buku IPA yang tersedia di perpustakaan lengkap dan boleh dipinjam			✓			
34	Saya mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum saya pahami saat pembelajaran					✓	
35	Orang tua memperhatikan waktu belajar saya di rumah			✓			
36	Teman disekitar tempat tinggal saya selalu mengajak saya belajar					✓	
37	Guru selalu memberikan tugas kepada siswa					✓	
38	Guru memberikan motivasi belajar diela-sela proses pembelajaran	✓					
39	Guru sering memberikan reward kepada siswa saat belajar		✓				
40	Guru sering memberikan hukuman kepada siswa jika tidak mengerjakan tugas					✓	

Lampiran 1. Tabel Rangkuman Respon Angket Peserta Didik

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	RG	KS	TS

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

1	Pelajaran IPA merupakan pelajaran yang menyenangkan		3	8	5	
2	Saya merasa puas dengan apa yang saya peroleh dari pembelajaran ini		3	7	6	
3	Saya tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan belajar IPA		15	1		
4	Ruang kelas sudah memadai untuk pembelajaran IPA		1	12	3	
5	Saya merasa memiliki potensi dibidang IPA			10	6	
6	Saya lebih menyukai pelajaran IPA dari pada pelajaran lainnya	1	1	5	6	3
7	Saya menguasai materi yang dijelaskan oleh bapak/ibu guru?		2	8	6	
8	Saya selalu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	1	1	2	3	9
9	Saya tidak mudah bosan ketika belajar IPA	1	2	5	6	2
10	Saya bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum saya pahami	1	2	5	6	2
11	Saya selalu memperhatikan materi pelajaran ketika guru menjelaskan		3	3	10	
12	Saya mengulangi kembali materi IPA ketika dirumah		3	8	4	
13	Saya mengerjakan tugas IPA setiap guru memberikan tugas	3	12		1	
14	Saya merasa bersemangat ketika belajar IPA		1	5	10	
15	Saya rajin mencari referensi materi IPA di internet		3	8	5	
16	Saya senang pelajaran IPA meskipun pelajarannya dianggap sulit		1	13	1	1
17	Saya selalu memperhatikan guru saat sedang menjelaskan materi			6	2	8

18	Teman saya selalu antusias belajar IPA dan selalu mengajak saya belajar bersama	2	2		12	
19	Saya mengikuti bimbingan belajar IPA diluar sekolah	2		4	4	6
20	Sekolah memiliki media pembelajaran IPA yang lengkap untuk mendukung kegiatan belajar mengajar		2	8	2	4
21	Saya memiliki penyakit yang cukup mengganggu dalam proses belajar			1	15	
22	Saya selalu sarapan pagi untuk menunjang proses belajar Menjadi lancar	1	5	3	7	
23	Saya mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung		5	6	5	
24	Saya belajar ketika akan menghadapi ujian?	1	9	4	2	
25	Saya merasa nyaman ketika sedang dikelas		8	8		
26	Sekolah menyediakan fasilitas lengkap untuk mendukung pembelajaran		2	7	7	
27	Saya memiliki kelompok belajar bersama beberapa teman		2	2	12	
28	Suasana dikelas mendukung proses pembelajaran IPA	1	2	7	6	
29	Gaya mengajar guru bervariasi sehingga saya tidak bosan saat belajar IPA	1	2	2	5	6
30	Guru menerangkan materi pembelajaran terlalu cepat		6		10	
31	Orang tua saya memberikan motivasi ketika saya sedang belajar dirumah		4	8	4	
32	Saya mencatat materi pelajaran yang dijelaskan guru	5	3	2	4	2
33	Buku IPA yang tersedia di perpustakaan lengkap dan boleh dipinjam	1	2	8	4	1
34	Saya mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum saya pahami saat pembelajaran		1	1	9	5
35	Orang tua memperhatikan waktu belajar saya di rumah		3	9	4	

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

36	Teman disekitar tempat tinggal saya selalu mengajak saya belajar			7	8	
37	Guru selalu memberikan tugas kepada siswa			6	10	
38	Guru memberikan motivasi belajar disela-sela proses pembelajaran	7	7	2		
39	Guru sering memberikan reward kepada siswa saat belajar	2	5	7	4	
40	Guru sering memberikan hukuman kepada siswa jika tidak mengerjakan tugas		2	8	6	

Lampiran 2. Skala Penilaian Angket (Skala Likert) dan Tabel Bobot Nilai

SS	5
S	4
RG	3
KS	2
TS	1

Lampiran 3. Tabel Presentase Nilai

Jawaban	Keterangan
0% - 19.99%	Sangat Tidak Setuju
20% - 39.99%	Kurang Setuju
40% - 59.99%	Ragu-Ragu
60% - 79.99%	Setuju
80% - 100%	Sangat Setuju

Lampiran 4. Foto-foto Dokumentasi Penelitian

Daftar Nama Siswa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



Dokumentasi siswa saat pengisian angket



Dokumentasi siswa saat mengisi angket



Dokumentasi siswa saat mengisi angket



Dokumentasi bersama guru SMP N 37 Merangin

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



Dokumentasi bersama guru SMP N 37 Merangin

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



Foto Bersama Guru Pengampu Mata Pelajaran IPA SMP N 37 Merangin

@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP (*CURICULUM VITAE*)



Nama : Danil Syukran
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/Tanggal Lahir : Bangko, 16 September 1999
Alamat : Jl. Prof. H. M. Yamin, SH
Kecamatan Bangko
Kabupaten Merangin
Provinsi Jambi
Email : danilsyukr@gmail.com
Kontak : 082269628045

Riwayat Pendidikan :

1. TK Mesumai Bangko : Tamat Tahun 2005
2. SD 02/VI Bangko : Tamat Tahun 2011
3. MTsN Bangko : Tamat Tahun 2014
4. MAN 1 Bangko : Tamat Tahun 2017
5. S1 Tadris Biologi UIN STS Jambi : Tamat Tahun 2022